

**REPRESENTASI PERAN AYAH  
DALAM FILM SERIAL “ARAB MAKLUM”**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Strata Satu pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Imam Bonjol Padang*



**Oleh:**

**NISWAH**  
**NIM. 2012010006**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
IMAM BONJOL PADANG  
1446H/ 2025M**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niswah  
Nim : 2012010006  
Tempat Tanggal Lahir : Ujung Gading, 29 Oktober 2001  
Alamat : Jorong Brastagi, Nagari Ujung Gading  
Kec, Lembah Melintang, Kab Pasaman Barat

Sehubungan dengan penulisan skripsi saya yang berjudul **“Representasi Peran Ayah Dalam Film Serial Arab Maklum”** adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi atau karya yang sudah dipublikasikan atau pernah digunakan untuk memperoleh gelar keserjanaan di UIN Imam Bonjol Padang ataupun di perguruan tinggi lainnya, kecuali bagian yang sumber informasinya telah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tidak orisinal, maka saya bersedia untuk dibatalkan skripsi ini dan gelar keserjanaan saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Padang, 6 Februari 2025



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul Representasi Peran Ayah Dalam Film Serial "Arab Makkah" disusun oleh Niswah, NIM 2012010006 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Padang, 6 Februari 2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Mulyanti Syas, M.Si  
NIP. 197208062005012003

Pembimbing II



Lidya Arman, M.Pd  
NIP. 198501312011102023

### **PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Skripsi dengan judul **“Representasi Peran Ayah dalam Film Serial Arab Maklm”** yang disusun oleh Niswah, Nim 2012010006, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Jumat, 28 Februari 2025 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program Strata Satu (S-1) Program studi Komunikasi Penyiaran Islam

Padang 04 Maret 2025

Tim Penguji

Ketua



**Dr. Mulyanti Syas, M. Si**  
**NIP. 197208062005012003**

Penguji I



**Prof. Dr. Bukhari, M.Ag**  
**NIP. 195812311983031040**

Penguji III



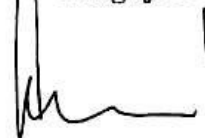
**Dr. Mulyanti Syas, M. Si**  
**NIP. 197208062005012003**

Penguji II



**Mufti Ulil Amri, MA**  
**NIP. 2015028802**

Penguji IV



**Lidya Arman, M.Pd**  
**NIP. 198501312011012023**

**Mengesahkan,**  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**  
**UIN Imam Bonjol Padang**



**Dr. Wakidul Kohal, M.Ag**  
**NIP. 197404022001121001**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Representasi Peran Ayah dalam Film Serial Arab Maklum”** disusun oleh **Niswah, Nim 2012010006**. Program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, (UIN) Imam Bonjol Padang.

Pentingnya peran ayah dalam mengasuh anak, yang menunjukkan bahwa peran ayah tidak hanya terbatas pada pengasuhan, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk beradaptasi perkembangan zaman, dan budaya yang juga berbeda-beda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran memiliki makna sebagai seorang pemain dalam sandiwara (film) atau perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Peran dapat diartikan sebagai aspek dinamis dari kedudukan (status), di mana seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Peran ayah direpresentasikan sebagai sosok yang berusaha keras mempertahankan tradisi leluhur serta kehidupan Abah yang masih kuno harus beradaptasi dengan zaman sekarang yang semakin dewasa dan gaul. Serial ini memperlihatkan bahwa pentingnya keterlibatan ayah dalam pendidikan dan mengasuh anak. Melalui karakter ayah ini, menggambarkan bagaimana seorang ayah menjadi pilar utama dalam keluarga, membantu anak tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; bagaimana representasi peran ayah dalam film serial “Arab Maklum”. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah; makna denotasi peran ayah dalam film serial “Arab Maklum”, makna konotasi peran ayah dalam film serial “Arab Maklum” dan makna mitos peran ayah dalam film serial “Arab Maklum” yang disajikan dalam film serial “Arab Maklum”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, menggunakan studi semiotika Roland Barthes untuk menentukan representasi peran ayah dalam film serial “Arab Maklum”. Sedangkan teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi.

Hasil penelitian ini menjelaskan, representasi peran ayah dalam film serial “Arab Maklum”, makna denotasi peran ayah dalam film serial “Arab Maklum”, berupa: peran ayah yaitu Abah Mahmud sangat tegas, dan disiplin dalam mempertahankan tradisi keluarganya. Makna konotasi peran ayah dalam film serial “Arab Maklum” berupa: ketegasan dan kedisiplinan Abah adalah untuk menjaga anak serta keluarganya, untuk menjadi lebih baik serta menanamkan nilai-nilai islam. Makna mitos peran ayah dalam film serial “Arab Maklum” berupa: sikap ayah yang disiplin, tegas, melindungi anak, Abah juga bisa beradaptasi dengan mengikuti perkembangan zaman.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan rasa syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya kepada semua hamba-nya, terutama kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Representasi Peran Ayah Dalam Film Serial Arab Maklum”**. Shalawat beriringan salam semoga selalu disampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wasallam, keluarga, para sahabat, dan pengikutnya yang senantiasa istiqamah mengikuti sunnah-nya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, dukungan, motivasi, saran dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa panutan dan pahlawanku, Ayahanda tercinta Asmir. Terima kasih telah percaya atas semua keputusan yang telah penulis ambil untuk melanjutkan mimpinya serta cinta, do'a, support dan motivasi yang selalu membuat penulis percaya bahwa penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai ahir. Terkhusus kepada cinta pertama dan pintu surga Ibunda Herlina Lubis. Mustahil penulis mampu melewati semua permasalahan yang penulis alami selama ini jika tanpa do'a, ridho dan dukungan dari beliau.

Serta kepada abang, kakak dan adik saya. Uda Taufik Hidayat, Kakak Wahyuna dan Adik Rida Hafizah yang memberi dukungan dan semangat serta doa kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun materi.

2. Rektor Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Ibu Prof. Dr. Hj. Martin Kustati, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang beserta Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Dr. Wakidul Kohar, M. Ag beserta Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
4. Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Ibu Meri Susanti, M.Pd dan Sekretaris Prodi Ibu Yeni Fitri Wahyuni, M.Kes.
5. Dosen Penasehat Akademik (PA), Ibu Dr. Mulyanti Syas, M.Si dan dosen pembimbing Ibu Lidya Arman, M.Pd yang telah membimbing serta memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
7. Bapak Ibu Pegawai Akademik Mahasiswa (AKAMA), Pegawai Perpustakaan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menggunakan buku-buku sebagai referensi bagi penulisan skripsi ini.

8. Sahabat- sahabat penulis, Ayu Sri Wahyuni, Julia Permata Sari, Tata Rihan Fadila, dan Azira Indra Mulyani yang telah hadir dalam proses pendidikan, menemani dari awal perkuliahan hingga saat ini, dan juga telah memberikan support, mendengarkan keluh kesah, serta saling menguatkan satu sama lain.
9. Terima kasih juga kepada partner Surya Delviqry terima kasih telah menjadi salah satu penyemangat, pendengar keluh kesah dalam penulisan skripsi ini, penasehat yang baik, yang dengan tulus mendukung dan membantu saya baik secara moral maupun materi.
10. Teman-teman seperjuangan jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2020, yang telah kebersamai selama perkuliahan, memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala juga memberikan kemudahan dan kelancaran setiap urusan atas bantuan dan kerja sama yang telah diberikan kepada penulis. Penulis berharap semoga karya ini memberikan manfaat dan ilmu pengetahuan bagi semua pihak, terutama penulis sendiri.

Padang, 28 Februari 2025



Niswah



## DAFTAR ISI

|                                         |            |
|-----------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>         | <b>ii</b>  |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>        | <b>iii</b> |
| <b>PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>      | <b>iv</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>                     | <b>v</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>             | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                 | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>              | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>             | <b>xi</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>          | <b>1</b>   |
| A. LATAR BELAKANG .....                 | 1          |
| B. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH .....    | 11         |
| C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....  | 12         |
| D. PENJELASAN JUDUL .....               | 13         |
| E. SISTEMATIKA PENULISAN.....           | 14         |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>       | <b>15</b>  |
| A. Studi Media ( Media Studies).....    | 15         |
| 1. Pengertian Studi Media.....          | 15         |
| 2. Tujuan dan Fungsi Media .....        | 16         |
| B. Representasi Media Massa.....        | 17         |
| 1. Defenisi Representasi Media .....    | 17         |
| 2. Teori Representasi Media .....       | 19         |
| 3. Jenis- jenis Representasi Media..... | 20         |
| C. Film Sebagai Media Representasi..... | 22         |
| 1. Definisi Film.....                   | 22         |
| 2. Jenis Film.....                      | 23         |
| 3. Genre Film.....                      | 24         |
| 4. Representasi Sosial Budaya.....      | 29         |
| D. Peran Ayah Dalam Keluarga .....      | 32         |
| 1. Teori Peran .....                    | 32         |

|                                                                    |            |
|--------------------------------------------------------------------|------------|
| 2. Kajian Peran Orang Tua .....                                    | 34         |
| 3. Kajian Peran Ayah.....                                          | 38         |
| 4. Peran Ayah dalam Konteks Agama dan Keluarga.....                | 39         |
| E. Televisi Berlangganan.....                                      | 43         |
| F. Semiotika Roland Barthes .....                                  | 46         |
| G. Penelitian yang Relevan.....                                    | 50         |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>                          | <b>53</b>  |
| A. METODE PENELITIAN .....                                         | 53         |
| B. Jenis Penelitian.....                                           | 54         |
| C. Sumber Data.....                                                | 56         |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                                    | 57         |
| E. Teknik Analisis Data.....                                       | 57         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>                               | <b>60</b>  |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....                             | 60         |
| 1. Sekilas tentang film "Arab Maklum".....                         | 60         |
| 2. Sinopsis Film Serial "Arab Maklum" .....                        | 61         |
| 3. Tokoh dalam Film "Arab Maklum" .....                            | 62         |
| B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....                            | 64         |
| 1. Makna Denotasi Peran Ayah dalam Film Serial "Arab Maklum" ..... | 65         |
| 2. Makna Konotasi Peran Ayah dalam Film Serial "Arab Maklum" ..... | 84         |
| 3. Makna Mitos Peran Ayah dalam Film Serial "Arab Maklum" .....    | 87         |
| C. Pembahasan Analisis Semiotika Roland Barthes.....               | 92         |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                          | <b>97</b>  |
| A. Kesimpulan.....                                                 | 97         |
| B. Saran .....                                                     | 99         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                         | <b>100</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                    |    |
|--------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Tingkatan Tanda dan Makna Barthes .....                 | 48 |
| Gambar 3.1 Signifikasi 2 Tahap Roland Barthes .....                | 55 |
| Gambar 4.1 Tokoh Abah .....                                        | 65 |
| Gambar 4.2 kedatangan teman Syakilla .....                         | 67 |
| Gambar 4.3 Abah dan Umi Sudah Menemiukan Calon Syakilla .....      | 70 |
| Gambar 4.4 Syakilla Sudah Mengetahui Bahwa Ia Akan Dijodohkan..... | 72 |
| Gambar 4.5 Abah mengadakan rahatan di rumah untuk Syakilla .....   | 75 |
| Gambar 4.6 Pembentukan Panitia Rahatan Dan Acara Rahatan .....     | 76 |
| Gambar 4.7 Kecanggihan Media Social .....                          | 78 |
| Gambar 4.8 Abah Beserta Keluarga Sedang Makan Bersama .....        | 80 |
| Gambar 4.9 Abah Terlihat Sibuk Menelpon Temanya.....               | 82 |
| Gambar 4.10 syakilla sudah melakukan aktivitas perkuliahan.....    | 83 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1: Peta tanda Roland Barthes4.....                                                     | 48 |
| Tabel 4.1 Episode Dan <i>Scene</i> Yang Mempresentasikan Peran Ayah<br>Sebagai Pemimpin .....  | 65 |
| Tabel 4.2 Episode Dan <i>Scene</i> Yang Mempresentasikan Peran Ayah<br>Sebagai Pelindung ..... | 69 |
| Tabel 4.3 Episode Dan <i>Scene</i> Yang Mempresentasikan Peran Ayah<br>Sebagai Pendidik .....  | 74 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|                                                    |     |
|----------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1. Surat Tugas Sempro .....               | 105 |
| Lampiran 2. Berita Acara Sempro .....              | 106 |
| Lampiran 3.SK Pembimbing .....                     | 107 |
| Lampiran 4.Bukti Konsultasi dengan Pembimbing..... | 108 |
| Biodata penulis .....                              | 111 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Televisi adalah media yang paling banyak disukai masyarakat.<sup>1</sup> Dibandingkan dengan media lainnya (radio, surat kabar, majalah, buku dan sebagainya), televisi bisa menarik perhatian *audiens* dalam mengaplikasikan fungsinya. Salah satu fungsi televisi adalah sebagai media hiburan. Fungsi hiburan untuk media elektronik menduduki posisi paling tinggi dibandingkan dengan fungsi-fungsi yang lain.<sup>2</sup>

Inilah yang menjadikan televisi begitu istimewa dibandingkan media lainnya. UU Penyiaran No. 32 Tahun 2002 Pasal 1 Ayat 4 menyebutkan bahwa: *"Penyiaran televisi adalah media komunikasi massa, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara, secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan"*.<sup>3</sup>

Seiring dengan perkembangan televisi di Indonesia, sekarang juga menggunakan televisi berbayar. Televisi berbayar merupakan bentuk perkembangan terakhir dari teknologi TV. Dengan kemunculan berbagai platform streaming dan layanan televisi berbayar, pengguna dapat memilih acara dan konten yang mereka inginkan secara online, tanpa harus terikat pada jadwal siaran tradisional<sup>4</sup>. Televisi berbayar sudah menjadi sangat populer dan

---

<sup>1</sup> <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/11/10/> Diakses pada 3 Juni 2024, pukul 09.36 WIB).

<sup>2</sup> Anastasya, Sicilia. "Teknik-teknik humor dalam program komedi di televisi swasta nasional Indonesia." *Jurnal E-Komunikasi* 1.1 (2013).

<sup>3</sup> UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran

<sup>4</sup> Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 1

telah mengubah cara orang menonton televisi, contoh dari televisi yang berbayar adalah Nex Parabola, Kvision, MNC Vision dan masih banyak lainnya.

Televisi berbayar ini menyajikan sejumlah program acara, diantaranya film. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual yang tujuannya untuk menyampaikan pesan dan makna tertulis kepada para penonton melalui rangkaian gambar.<sup>5</sup> Film masih dinilai sebagai medium yang tepat dan efektif untuk memperkenalkan budaya suatu negara ke negara lain. Film ini menyampaikan pesan melalui gambar bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna dan suara.

Film ialah salah satu karya sastra yang menggambarkan kehidupan dan itu tercermin dalam kehidupan sosial. Film juga dianggap sebagai sebuah media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu terletak pada kekuatan gambar dan suara yang hidup. Film menjadi media komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan pesan sosial dan juga moral kepada penonton dalam bentuk pesan tersirat dari alur cerita yang ditampilkan. Pesan ini dapat ditangkap oleh penonton setelah selesai menonton film tersebut.<sup>6</sup>

Sebagai salah satu genre film yang paling banyak diproduksi, film komedi telah menjadi bagian penting dalam sejarah perfilman Indonesia. Film komedi adalah film sengaja dibuat supaya penonton tertawa. Komedi adalah drama ringan-hati, dibuat supaya menghibur dan memprovokasi

---

<sup>5</sup> Heru Efendy, Mari Membuat Film, Panduan Menjadi Produser, (Yogyakarta:2002),.h.75.

<sup>6</sup> Baskin And Akurifai, *Membuat Film Indie Gampang* (Bandung: Katarsis, 2023)

kenikmatan lelucon. Jenis film komedi umumnya melebih-lebihkan situasi, bahasa, akting, dan karakter. Film komedi juga dapat mengurangi segala kelemahan, rasa frustrasi dalam diri, dan melarikan diri saat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Film yang disajikan saat ini secara berseries terutama televisi berbayar. Film series adalah sebuah program acara serial yang ditayangkan disebuah media yang sedang berkembang bernama Web TV. Contoh Web TV yang populer di internet adalah YouTube dan Vimeo. Web series biasanya dirancang khusus untuk dirilis perdana via internet, bukan melalui stasiun TV reguler.

Web series sering kali mempunyai format yang bervariasi, ada yang episode pendek sampai cerita yang lebih panjang, dan bisa menjangkau berbagai genre, termasuk drama, komedi, dan juga dokumenter. Dengan meningkatkan akses internet juga smartphone, web series menjadi alternatif yang menarik bagi penonton yang mencari konten baru dan inovatif.

Salah satu film yang ditayangkan dalam Web TV yaitu film “Arab Mavlum”. Film ini berhasil mendapatkan antusias sampai tembus 12 juta penonton dan menjadi Most Watched Series di Vision+. Keluarga ini dikenal dengan keluarga Arab, Film ini menceritakan tentang keluarga yang berkebudayaan Arab yang memilih tinggal di kota Jakarta. Tokoh utama film ini adalah Abah Mahmud yang mempunyai anak tunggal yaitu Syakilla, dimana Abah harus beradaptasi dengan perkembangan zaman seperti

---

<sup>7</sup> Rahman, dkk, *Dinamika Film Komedi Indonesia Berdasarkan Unsur Naratif Periode (1951- 2013)* , vol 1, Jurnal Simbolika, September 2015, hlm 106.



penggunaan media sosial yang semakin canggih yang sudah tentu berbeda dengan zaman dahulu yang masih kuno. Tentang perjodohan, ketakutan Abah jika anaknya salah pergaulan karna memilih teman yang tidak seagama. Abah juga harus beradaptasi dengan kehidupan anaknya yang semakin dewasa serta bergaya hidup moderen.<sup>8</sup>

Serial Arab Maklum ini menceritakan tentang keluarga keturunan Arab. Yang mana beberapa bahasa yang digunakan dalam serial ini untuk berkomunikasi adalah Bahasa Arab ‘Amiyah, yaitu bahasa yang masih asing didengar oleh orang Indonesia. Bahasa Arab Fushah adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah-kaidah, sedangkan Bahasa Arab ‘Amiyah adalah bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah orisinil Bahasa Fushah. Di Indonesia Bahasa Arab yang diajarkan di Lembaga Pendidikan adalah bahasa Fushah. Sedangkan di Negara Arab, bahasa yang digunakan sehari-hari ketika berinteraksi adalah bahasa Arab ‘Amiyah.<sup>9</sup>

Tokoh Abah Mahmud yang dalam film ini sering kali di disebut sebagai Abah, memiliki karakter yang banyak bicara (cerewet/bawel) dan *overprotectif*. Abah Mahmud juga digambarkan sebagai seorang ayah yang sangat sayang pada keluarganya. Abah juga digambarkan sebagai seseorang yang ingin mempertahankan tradisi Arab secara kuat yang ada di dalam keluarganya di era moderen saat ini.

---

<sup>8</sup> <https://www.blog.visionplus.id/nonton-gratis-arab-maklum-original-terbaru-dari-vision>, di akses pada 15 Januari 2025

<sup>9</sup> Heni Wahyuni, Agung Setiyawan, Implikatur Percakapan Bahasa Arab antar Tokoh dalam Film Arab Maklum: Kajian Pragmatis, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasa araban Vol. 04, No. 2, July 2023, hlm 224

Menurut Trianto ada beberapa manfaat film ialah sebagai alat hiburan, sumber informasi, alat pendidikan, dan cerminan nilai-nilai sosial suatu bangsa. Dari manfaat film tersebut tentunya bisa menjadi acuan, menonton film bukan hanya untuk mendapatkan hiburan belaka. Penonton hendaknya juga mengidentifikasi informasi ilmu, dan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam film tersebut.<sup>10</sup> Film Arab Maklum terlihat salah satu fungsinya adalah untuk memperkenalkan budaya Arab serta mewariskan nilai-nilai Arab kepada orang yang menyaksikannya. Dalam film ini ditampilkan peran ayah dalam keluarga. Sangat menarik dan penting seperti apa peran ayah yang ditampilkan dalam film Arab Maklum ini. Seperti diketahui peran orang tua dan juga terutama ayah sangat penting untuk perkembangan anak-anaknya. Sebagaimana dalam Q.S At-Tahrim ayat 6:



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Qs. At-Tahrim: 6)

Dalam ayat ini menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula di rumah. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan laki-laki (ibu dan

<sup>10</sup> Trianton, T. (2013). Film Sebagai Media Belajar. Yogyakarta: Graha Ilmu

ayah) ayat ini secara redaksional tertuju terhadap kaum pria (ayah), jadi kaum pria (ayah) secara tidak langsung menjadi pemeran utama. Ayah merupakan sosok pemimpin dalam keluarga yang menjadi panutan bagi istri dan anak-anaknya dan bertanggung jawab terhadap pendidikan atas keduanya, baik di dalam rumah maupun diluar rumah dan harus di orientasikan dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>11</sup>

Dalam beberapa literatur peran ayah di bedakan menjadi dua yaitu peran formal (peran terbuka) dan peran informal ( peran tertutup). Peran formal adalah peran yang terlihat dan diberikan kepada anggota keluarga berdasarkan pembagian tugas yang sudah disepakati. Peran ini meliputi peran suami atau ayah dan juga istri atau ibu yang meliputi penyediaan, pengaturan rumah tangga, perawatan anak, dan sosialisasi anak. Sedangkan peran informal adalah peran yang tidak terlihat secara terbuka, tetapi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan menjaga keseimbangan dalam keluarga. Peran ini meliputi memberikan dorongan, menjaga keharmonisan, dan melakukan kompromi.<sup>12</sup>

Kedudukan ayah dalam Al-Qur'an adalah, ayah berperan sebagai: pertama, sebagai pemimpin dalam menjalankan peran sebagai pemimpin ayah yang harus membimbing dan membuat kebijakan terhadap peraturan dilingkungan keluarga yang sudah disepakati. Selain itu, peran ayah sebagai pemimpin terlihat dari tanggung jawab ayah sebagai penyedia keuangan,

---

<sup>11</sup> Sudarto, dkk, PERAN AYAH DALAM MENDIDIK KELUARGA PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAT AT-TAHRIM AYAT: 6, Vol 6, Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, 2023, hlm 192-193

<sup>12</sup> Asmara, Peran Wanita Bekerja Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, eJournal Sosiatri- Sosiologi, 2018 No.6, h. 145

makanan, pakaian, rumah, dan isinya dari sumber yang halal dan tayyib. Yang kedua, peran ayah adalah sebagai pendidik atau pengasuh.

Pentingnya keterlibatan ayah dalam mengasuh anak, Allah SWT menjelaskannya dalam QS Luqman. Dalam ayat tersebut digambarkan seorang ayah yang sangat soleh di dalam Al-Quran yang menjadi pijakan atau ukuran bagaimana seorang ayah seharusnya mendidik anak yang merupakan bagian dari pengasuhan terhadap anak.<sup>13</sup> Terdapat beberapa peran ayah adalah sebagai berikut

1. *Economic Provider*, yaitu ayah sebagai penyedia kebutuhan ekonomi keluarga anak.
2. *Caregiver* makna *caregiver* adalah ayah berperan pada kebutuhan perawatan anak seperti memandikan, membersihkan, atau memberi makan anak.
3. *Nurturer* berarti ayah berperan dalam pengasuhan dan terlibat secara emosi seperti mencium, membelai, memeluk dan memanggilnya dengan panggilan kesayangan.
4. *Teacher and Role model*, yaitu ayah berperan mendidik anak sekaligus sebagai teladan bagi anak.
5. *Friends and Playmates*, yaitu ayah berperan sebagai sahabat dan teman bermain bagi anak.
6. *Monitors and disciplinarian*, yaitu ayah sebagai pengawas dan yang mengontrol kedisiplinan, sikap, dan perilaku anak.

---

<sup>13</sup>Yasin. Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak Di Era Digital Perspektif Hukum Keluarga Islam Di Indonesia. Profesi [Internet]. 2020;17(2). Available From: Journals.Itspku.Ac.Id

7. *Protector*, yaitu peran ayah sebagai pelindung bagi anak.<sup>14</sup>

Dalam islam dijelaskan beberapa tugas seorang ayah antara lain yaitu peran ayah sebagai pelindung, yaitu ayah sebagai pelindung dan otoritas dalam keluarga, dengan sikap tegas dan berwibawa, menanamkan pada anak-anaknya sikap otoritas dan disiplin. Peran ayah sebagai pemimpin, kepemimpinan seorang ayah dalam islam begitu penting. Arah angin keluarga tergantung nahkodanya, yaitu ayah.

Ia memiliki kewajiban membina perilaku dan akhlak para penumpang yaitu istri dan anaknya. Kemudian yaitu peran ayah sebagai pendidik, pengasuhan anak menjadi salah satu bagian pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya. Rasulullah telah menegaskan bahwa pengasuhan menjadi salah satu bagian dari perbuatan baik agar dilakukan oleh para ayah kepada keluarganya. Kedudukan ayah dalam Al-Quran berperan sebagai pemimpin dan pendidik atau pengasuh.<sup>15</sup>

Peran ayah antara lain yaitu peran ayah sebagai pelindung, peran ayah sebagai pemimpin, dan peran ayah sebagai pendidik. Peran-peran inilah yang peneliti lihat dalam film “Arab Maklum”. Dalam film tersebut, ayah tidak hanya berfungsi sebagai penjaga keluarga, tetapi juga sebagai figur yang mengarahkan dan memberikan pelajaran hidup.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Arifin, B. (2019). Peran Ayah Dalam Perspektif Islam Dan Implementasinya Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Jakarta. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 Jan – Jun 2019.

<sup>15</sup> Arsyia Fajarrini, Aji Nasrul Umam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia. Dampak Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Pandangan Islam

<sup>16</sup> Arifin, B. (2019). Peran Ayah Dalam Perspektif Islam Dan Implementasinya Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Jakarta. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 1(1).

Dalam beberapa literatur tersebut, peran-peran inilah yang akan dilihat dalam film “Arab Maklum” Adapun alasan peneliti memilih Film “Arab Maklum” ini yaitu karena film bercerita tentang kehidupan keluarga keturunan Arab yang menghadapi kehidupan anak zaman sekarang yang penuh dengan kebebasan, Baik dalam pola pikir, perilaku, dan pergaulan. Berikut contoh dialog yang menggambarkan kehidupan pergaulan anak-anak saat ini. Seperti yang terdapat dalam *scene* ke-4 menit ke 00:15:20 s/d 00:12:07 yaitu:

Syakilla : “Syakilla boleh di tato?”  
 Umi dan Abah : “Mamnu “(dilarang atau tidak boleh).  
 Abah : “Kalau orang pake tato shalatnya kagak sah”  
 Syakilla : “Iya, Sa tau kok.. Salsa cuman becanda aja.”

Pada *scene* ke-2 menit ke 00:04: 53 s/d 00:06:19, terdapat dialog berikut ini:

Kimberly : “Om, boleh ngak Sye ikut party?”  
 Abah Mahmud : “Udah pasti ngak boleh”  
 Kimberly : “Emang ngapa sih?”  
 Abah Mahmud : “Anak perempuan kagak baik keluar abis magrib”  
 Kimberly : “Om, Sye itu kalo di kampus suka bengong-bengong sendiri. Kuliah itu berat, sedih om butuh hiburan. Mana temennya saya doang lagi. Emang om ngak mau jadi yang terbaik buat Sye hah? Jadi boleh ya om Sye ikut party?”  
 Abah Mahmud : “Kalo Sasa butuh hiburan karna stres kuliah, Abah adain rahatan (keseruan/ kesenangan) ya di rumah.”

Dari kedua dialog tersebut terlihat bahwa Syakilla (anak Abah Mahmud) memiliki keinginan sesuai dengan anak-anak zaman sekarang, ingin

menggunakan tato, ingin ikut party. inilah yang dihadapi oleh Abah Mahmud dan bagaimana dia mengkomunikasikan serta menjalankan perannya sebagai ayah, seperti apa yang dipresentasikan dalam film ini

Film Arab Maklum menyajikan nilai positif terutama yang ditampilkan Abah dalam perannya dalam keluarga oleh film tersebut kepada khalayak seperti teori yang menyebutkan tentang representasi. Teori ini menyebutkan bahwa media bisa menjadi tempat untuk menyajikan, atau mempresentasikan sebuah nilai.

Representasi adalah gambaran tentang suatu hal yang berada dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media. Dalam representasi di media, tanda yang digunakan untuk melakukan representasi harus melalui proses seleksi. Tanda-tanda yang digunakan mewakili kepentingan-kepentingan yang mewakili ideologis dari kelompok tertentu sementara tanda yang lainnya diabaikan.<sup>17</sup>

Representasi media tentang peran ayah dalam film ini dianalisis menggunakan metode semiotik. dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda, yaitu studi tentang bagaimana proses masyarakat dalam memproduksi makna dan nilai dalam sistem komunikasi melalui “tanda”. Tanda ialah suatu bentuk yang bisa ditangkap oleh panca indra yang merepresentasikan hal lain diluar tanda itu sendiri.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Sigit Surahman, “Representasi Feminisme dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika Terkait Feminisme pada Film 7 hati 7 cinta 7 wanita)”, (Jurnal Liski, 2015) Vol. 1 No. 2, h. 122

<sup>18</sup> Skripsi, Haidar Aljufri,” Analisis Semiotika Representasi Stereotip Keturuna Arab Indonesia Dalam Film Abdullah v Takeshi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika, hlm. 4.

Peneliti dalam mendapatkan makna tentang representasi peran ayah dalam film Arab Maklum menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes karena semiotika Barthes merupakan pengembangan dari model semiotika Saussure, yang melihat bahwa makna muncul saat ada hubungan yang bersifat asosiasi antara penanda (*signified*) dengan petanda (*signifier*) dan juga melihat dari segi denotasi dan konotasi.<sup>19</sup>

Terdapat tiga tahapan signifikasi dalam menganalisa tanda yaitu denotasi, konotasi, serta mitos. Barthes menyebutkan denotasi yaitu makna sebenarnya dari tanda, konotasi ialah makna yang subjektif atau intersubjektif, dan mitos merupakan lapisan pertanda dan makna yang paling dalam.<sup>20</sup> Peneliti melihat seperti apa peran ayah yang ada dalam film “Arab Maklum”. selanjutnya apa saja makna peran ayah tersebut. Baik secara denotasi, konotasi dan mitos.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Representasi Peran Ayah dalam film serial Arab Maklum”?**

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, masalah utama yang diteliti yaitu:

a. Makna denotasi peran ayah dalam film serial “Arab Maklum”.

---

<sup>19</sup> Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm 16

<sup>20</sup> Vera Nawiroh, Semiotika dalam Riset Komunikasi, Ghalia Indonesia: Bogor, 2015, hlm 90



- b. Makna konotasi peran ayah dalam film serial “Arab Maklum”.
- c. Makna mitos peran ayah dalam film serial “Arab Maklum”.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan makna denotasi peran ayah dalam film serial “Arab maklum”
- b. Untuk menjelaskan makna konotasi peran ayah dalam film serial “Arab maklum”
- c. Untuk menjelaskan makna mitos peran ayah dalam film serial “Arab Maklum”

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada pembaca baik secara teoritis maupun praktis.

##### **a. Manfaat Akademis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah pelengkap dalam pembangunan ilmu pengetahuan, dimana kajian film bisa memperlihatkan representasi peran ayah dalam film, dan juga memberikan sumbangsih bagi variasi pemikiran yang ada pada kajian semiotika.

##### **b. Manfaat Praktis**

Untuk kepentingan ilmiah, penelitian ini diyakini akan menambah kontribusi pemikiran, pengetahuan dan teks penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini hendaknya menginformasikan kepada peneliti lain yang akan

melakukan penelitian ini, dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi para akademis dalam mengkaji lebih lanjut tentang representasi peran ayah dalam film serial “Arab Maklum”.

#### **D. Penjelasan Judul**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

Representasi : Representasi adalah cara untuk menggambarkan, menyajikan, atau melambangkan sesuatu dalam bentuk yang yang dapat di pahami. Bisa berupa simbol, gambar, kata-kata atau bentuk lainnya yang mewakili suatu objek.

Peran : Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status di mana seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

Peran Ayah : Peran Ayah adalah mengarahkan anak menuju kemandirian fisik dan emosional ketika dewasa serta memberikan motivasi bagi anak supaya menghargai nilai-nilai dan tanggung jawab yang diberikan.

Film Serial : film serial atau lebih dikenal dengan serial TV merupakan format program televisi yang terdiri dari beberapa episode yang saling berhubungan dan membentuk satu cerita berkelanjutan.

Representasi Peran Ayah Dalam Film Serial Arab Maklum : adalah menggambarkan kembali peran ayah yang terdapat dalam

film serial “Arab Maklum” yang terdapat pada season satu yang terdiri dari delapan episode.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi sistematika penulisan di uraikan dalam bentuk bab yang saling berhubungan, dan setiap bab menjadi sub yang juga saling berhubungan. Dengan demikian sistematika ini digunakan untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi.

Bab I : Dalam bab ini berisi pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, penjelasan judul, serta sistematika penulisan.

Bab II : Merupakan isi dari landasan teori yang berkaitan dengan representasi peran ayah dalam film serial “Arab Maklum” dengan analisis isi media studi semiotik.

Bab III : Metodologi penelitian terdiri dari, metode penelitian, jenis penelitian, fokus penelitian, sumber data, serta teknik analisis data.

Bab IV : Berisi hasil penelitian yang menjelaskan Representasi Peran Ayah dalam Film Serial “Arab Maklum”

Bab V : Penutup berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Studi Media (Media Studies)**

##### **1. Pengertian Studi Media**

Studi media adalah disiplin dan bidang studi yang membahas konten, sejarah, dan efek berbagai media khususnya, media massa. Studi media dapat mengambil tradisi dari ilmu sosial dan humaniora, tetapi sebagian besar mengambil dari disiplin inti komunikasi massa, komunikasi, ilmu komunikasi, dan studi komunikasi.

Studi komunikasi media adalah disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana media massa berfungsi dalam menyampaikan informasi dan membentuk opini publik, serta dampaknya terhadap masyarakat. Studi komunikasi media mencakup analisis tentang penggunaan media massa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Ini melibatkan pemahaman tentang teori, konsep, dan praktik dalam konteks media massa, termasuk jurnalisme, produksi media, manajemen konten, dan strategi komunikasi.<sup>1</sup>

Menurut Evertt M. Mengatakan bahwa komunikasi sebagai proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya. Sama dengan Theodore Herbert juga mengatakan, bahwa komunikasi adalah proses

---

<sup>1</sup> <https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2021/07/27/pengantar-studi-media> diakses pada 14 November 2024

dipindahkannya pengetahuan dari seseorang kepada orang lain, dengan maksud mencapai tujuan khusus.<sup>2</sup>

## 2. Tujuan dan Fungsi Media

Media adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pesan, atau hiburan kepada audiens yang lebih luas. Media bisa berbentuk tradisional seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi, maupun media digital seperti situs web, media sosial, dan aplikasi. Fungsi utama media adalah memberikan akses ke informasi secara cepat dan efisien, memungkinkan komunikasi massa, dan mempengaruhi opini publik. Dalam era digital, peran media semakin penting karena memungkinkan interaksi dua arah antara penyedia informasi dan konsumen, sehingga menciptakan ruang diskusi yang lebih dinamis. Selain itu, media juga berperan dalam pembentukan budaya, identitas, dan pandangan dunia masyarakat.

Studi media adalah disiplin dan bidang studi yang membahas konten, sejarah, dan efek berbagai media khususnya, media massa. Studi media dapat mengambil tradisi dari ilmu sosial dan humaniora, tetapi sebagian besar mengambil dari disiplin inti komunikasi massa, komunikasi, ilmu komunikasi, dan studi komunikasi.<sup>3</sup>

Studi komunikasi media adalah disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana media massa berfungsi dalam menyampaikan informasi dan

---

<sup>2</sup> Lanani, K. (2013). Belajar berkomunikasi dan komunikasi untuk belajar dalam pembelajaran matematika. *Infinity Journal*, 2(1), 13-25

<sup>3</sup> <https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2021/07/27/pengantar-studi-media> diakses pada 14 November 2024

membentuk opini publik, serta dampaknya terhadap masyarakat. Studi komunikasi media mencakup analisis tentang penggunaan media massa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Ini melibatkan pemahaman tentang teori, konsep, dan praktik dalam konteks media massa, termasuk jurnalisme, produksi media, manajemen konten, dan strategi komunikasi.

Adapun beberapa fungsi media, sebagai berikut<sup>4</sup> :

- a. Sebagai sarana informasi bagi masyarakat.
- b. Sebagai sarana untuk menyalurkan ide dan gagasan.
- c. Sebagai sarana pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Sebagai sarana untuk hiburan mendapatkan hiburan.
- e. Sebagai sarana pengawas sekaligus pengontrol kegiatan sosial.
- f. Sebagai sarana untuk menyelesaikan keterbatasan pada alat indera, ruang, dan waktu.

## **B. Representasi Media Massa**

### **1. Defenisi Representasi Media**

Representasi berasal dari bahasa Inggris, "*representation*" yang berarti perwakilan, gambaran, penggambaran. Secara sederhana, representasi adalah gambaran tentang suatu hal yang berada dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media. Representasi menurut Chris Barker ialah kontruksi sosial yang mengharuskan kita mengeksplorasi pembentukan makna tekstual dan menghendaki

---

<sup>4</sup> <https://www.gramedia.com/literasi/media/>, diakses pada 16 Januari 2025

penyelidikan tentang cara dihasilkannya makna pada beragam konteks. Representasi dalam makna budaya mempunyai *materialitas* tertentu. Mereka melekat pada bunyi, prasasti, objek, citra, majalah, dan program televisi.

Dalam representasi di media, tanda yang digunakan untuk melakukan representasi harus melalui proses seleksi. Tanda-tanda yang digunakan mewakili kepentingan-kepentingan yang mewakili ideologis dari kelompok tertentu sementara tanda yang lainnya diabaikan<sup>5</sup>

Representasi bekerja melalui sistem representasi yang terdiri dari dua komponen penting yakni pikiran dan bahasa. Kedua komponen ini saling berhubungan. Konsep dari suatu hal yang kita miliki dalam pikiran kita, membuat kita mengetahui makna dari hal tersebut. Namun, makna tidak dapat dikomunikasikan tanpa bahasa.<sup>6</sup>

Media massa sering digunakan untuk mempresentasikan suatu hal, terutama dalam bentuk film. Karena sebagai suatu medium (sebagai suatu sarana representasi), film merupakan ilusi dalam kaitannya dengan realitas yang dianggap nyata diluar representasi itu. Menurut Roland Barthes terdapat tiga proses saat melakukan representasi. denotasi adalah tingkatan pertama yang merupakan unsur material dan menjelaskan hubungan pasti penanda dan petanda pada suatu realitas, menghasilkan makna yang bersifat harfiah, pasti, eksplisit, dan nyata.

---

<sup>5</sup> Evi Rosfiantika, dkk. "Representasi Yogyakarta dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2", (ProTVF, 2017), Vol. 1 No.1, h. 49

<sup>6</sup> Sigit Surahman, "Representasi Feminisme dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika Terkait Feminisme pada Film 7 hati 7 cinta 7 wanita)", (Jurnal Liski, 2015) Vol. 1 No. 2, h. 122

Sedangkan konotasi merupakan operasi ideologi yang berada pada tingkatan kedua. Makna dalam tingkat konotasi ini bersifat relatif, implisit, tidak pasti, dan tersembunyi. Barthes juga melihat aspek lain dalam suatu sistem penandaan, yaitu mitos. Mitos muncul di tingkatan kedua penandaan setelah konotatif. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, konotasi merupakan pengembangan makna dari suatu tanda sesuai dari pengalaman personal dan kultural seseorang dalam suatu tatanan masyarakat.<sup>7</sup>

## 2. Teori Representasi Media

Secara garis besar teori representasi adalah kerangka konseptual yang digunakan dalam memahami bagaimana makna dan pemahaman tentang budaya di dunia. Makna dan pemahaman ini di hasilkan, di komunikasikan, dan dipertahankan dalam bentuk simbol, gambar, atau tanda. Dengan kata lain, representasi yang diciptakan dapat membentuk suatu persepsi, identitas, dan hubungan sosial. Dengan begitu, representasi memiliki tempat yang cukup krusial dalam studi budaya. "*Representation connects meaning and language to culture*" (Stuart, Hall. 1997). Makna representasi ini bekerja melalui dua komponen penting, yakni dalam konsep pikiran dan bahasa.

Dua hal tersebut memiliki keterkaitan. Jika dalam konsep pemikiran yang tercipta dalam diri manusia, melibatkan penggunaan bahasa, simbol, dan gambar dalam mewakili arti tersebut. Teori representasi melibatkan

---

<sup>7</sup> Karies, Adli Abiyyu, and Maulana Rezi Ramadhana. "Representasi nilai keluarga dalam film nanti kita cerita tentang hari ini." *eProceedings of Management* 8.2 (2021).



pemahaman tentang bagaimana makna dibentuk dan disampaikan melalui berbagai media dan praktik komunikasi dalam masyarakat. Ini melibatkan proses pengodean, di mana produsen representasi memilih, mengedit, dan mengemas makna tertentu dalam simbol dan tanda-tanda.

Pada waktu yang sama konsumen akan melakukan proses penafsiran dimana mereka akan memberikan makna pada representasi berdasarkan konteks sosial, pengalaman, dan budaya mereka. Teori representasi juga menyoroti peran media massa dalam menciptakan dan mempengaruhi representasi. Media memiliki kekuatan untuk memilih, mengedit, dan menyajikan cerita, gambar, dan narasi yang mencerminkan realitas tertentu. Namun dalam teori ini juga menekankan bahwa konsumen menginterpretasikan representasi secara kritis dengan mengenali asumsi atau apa saja yang terkandung di dalamnya.<sup>8</sup>

### 3. Jenis-Jenis Representasi Media

Setiap proses representasi memiliki proses pemilihan, penciptaan dan produksi makna yang terjadi dalam setiap peristiwa pertukaran makna dalam masyarakat. Representasi ini telah dikaji melalui teori semiotika Roland Barthes, Pierce, dan Fiske yaitu mengenai kode atau tanda dalam penyampaian pesan melalui kode atau tanda-tanda dalam sinematografi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Indah Mar'atus Sholichah dkk, Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall, JURNAL SOSIAL HUMANIORA DAN PENDIDIKAN, Vol 3No. 2 Juli 2023 hal 36-37

<sup>9</sup> Putu Nur Ayomi, "Gossip, Hoaks, Dan Perempuan: Representasi Dan Resepsi Khalayak Terhadap Film Pendek Tilik", Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi, 17.01 (2021) 52-53.

Menurut Stuart Hall, ada tiga jenis pendekatan yang menjelaskan proses merepresentasikan makna melalui bahasa, yaitu:<sup>10</sup>

a. Pendekatan Reflektif (*Reflective*)

Pendekatan ini menjelaskan mengenai bahasa yang mampu menggambarkan secara sederhana makna yang sebenarnya dari semua yang ada di dunia ini. Reflective memfokuskan bahasa yang mampu mengemukakan makna yang terkandung. Secara singkat pendekatan reflektif menggunakan bahasa untuk mencerminkan makna.

b. Pendekatan Intensional (*Intentional*)

Pada pendekatan ini bahasa dan fenomena digunakan untuk menjelaskan maksud dan pemaknaan atas dirinya sendiri dengan segala pemaknaannya. Setiap kata diartikan atas apa yang dimaksudkan. Pendekatan ini menekankan pada bahasa yang bisa menjelaskan maksud dari komunikator.

c. Pendekatan Konstruksionis (*Constructionist*)

Penekanan pendekatan ini terdapat pada proses konstruksi makna melalui bahasa yang digunakan. Bahasa dan pengguna tidak bisa menetapkan makna melalui dirinya sendiri karena harus dihadapkan unsur lain sehingga memunculkan interpretasi. Representasi berfungsi melalui dua konsep penting yaitu konsep yang ada dalam pikiran dan konsep bahasa.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Wahyu Budi Nugroho, 'Sekilas Representasi Menurut Stuart Hall', diakses pada 14 Januari 2025

<sup>11</sup> Femi Fauziyah Alamsyah, "Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media", Jurnal Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 3.2 (2020), 94-95.

Pada konstruksionis ini, ada dua pendekatan yaitu pendekatan diskursif dan pendekatan semiotika. Pendekatan diskursif merupakan makna yang dibentuk bukan melalui bahasa namun melalui wacana. Wacana disini diartikan sebagai topik yang memiliki arti lebih luas dari bahasa itu sendiri. Pendekatan semiotika yaitu penjabaran mengenai pembentukan tanda dan makna melalui perantara bahasa

### C. Film Sebagai Media Representasi

#### 1. Definisi Film

Film adalah salah satu media komunikasi massa, karena bentuk komunikasi yang menggunakan media dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak tersebar dimana-mana, khalayaknya yang heterogen dan anonim, dan menimbulkan efek tertentu. Film dan televisi mempunyai kemiripan, terutama sifatnya yang audio visual, tetapi dalam proses penyampaian kepada khalayak dan proses produksinya sedikit berbeda dengan media lainnya.<sup>12</sup>

Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Selain itu, film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Penerbit Ghalla Indonesia, 2014), h. 91.

<sup>13</sup> KBBI Daring, <https://kbbi.web.id/film> di akses pada 15 Juli 2024 pukul 11.00 WIB

Film sudah menjadi media komunikasi audio visual yang akrab dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial. Kekuatan juga kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli menyatakan bahwa film mempunyai potensi untuk mempengaruhi khalayaknya.<sup>14</sup>

## 2. Jenis Film

Menurut Elvinaro, terdapat 4 jenis film diantaranya:

- 1) Film cerita atau *story* film artinya jenis film yang mengandung unsur-unsur cerita yang dipertontonkan pada gedung-gedung bioskop yang diperankan sang aktor/aktris yang telah dikenal oleh masyarakat luas. Film ini bersifat komersial, cerita yang diangkat sebagai topik film mampu berupa fiktif juga sesuai kisah konkret yang dimodifikasi, sebagai akibatnya terdapat unsur menarik, baik berasal dari alur ceritanya maupun dari segi pengambilan gambar yang artistik. Pengertian komersial diartikan bahwa film dipertontonkan di bioskop dengan harga karcis tertentu, penonton harus membeli karcis terlebih dahulu. Demikian pula bila ditayangkan di televisi, penayangannya didukung dengan sponsor iklan tertentu.
- 2) Film berita atau *news real* merupakan film berdasarkan suatu fakta dan peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung unsur nilai berita

---

<sup>14</sup> Ibid

atau *news value* sesuai dengan kriteria yang penting dan menarik. Meskipun bersifat film namun yang terpenting dalam film berita adalah peristiwa yang terjadi harus terekam secara utuh.

- 3) Film dokumenter, menurut Robert Flaherty film dokumenter atau documentary film merupakan karya cipta mengenai kenyataan atau kreatif treatment if actually. Film dokumenter berbeda dengan film berita, film berita merupakan suatu kenyataan, sedangkan film dokumenter merupakan hasil interpretasi pribadi atau pembuat mengenai kenyataan tersebut.
- 4) Film kartun atau *cartoon* film merupakan film yang dibuat untuk konsumsi anak-anak. Meskipun tujuan utamanya dalam pembuatan film ini adalah untuk hiburan, namun tak jarang juga film kartun juga mengandung unsur-unsur pendidikan di dalamnya.<sup>15</sup>

### 3. Genre Film

#### 3.1 Definisi dan Fungsi Genre

Istilah genre berasal dari bahasa Prancis yang berarti “bentuk” atau “tipe”. Kata genre sendiri mengacu pada istilah Biologi, yakni *genus*, sebuah klasifikasi flora dan fauna yang tingkatannya berada di atas *spesies* dan di bawah *family*. *Genus* mengelompokkan beberapa *spesies* yang mempunyai kesamaan ciri-ciri fisik tertentu. Dalam film, genre bisa didefinisikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang mempunyai karakter atau pola sama seperti, *setting*, isi dan

---

<sup>15</sup> Hafied Cangra, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hlm 137.

subyek cerita, tema, struktur cerita, aksi atau peristiwa, periode, gaya, situasi, ikon, *mood*, serta tokoh. Klasifikasi tersebut menghasilkan genre-genre populer. Seperti aksi, petualangan, drama, komedi, horor, *western*, *thriller*, *film noir*, roman, dan sebagainya.

Fungsi utama genre ialah agar memudahkan klasifikasi sebuah film. Film yang diproduksi sejak awal perkembangan sinema hingga kini telah jutaan jumlahnya. Genre membantu agar bisa memilah film sesuai dengan spesifikasinya. Industri film sendiri sering menggunakannya sebagai strategi marketing. Genre apa yang kini sedang menjadi tren, maka genre tersebut menjadi tolak ukur film yang akan diproduksi. Selain untuk mengklasifikasikan, genre bisa digunakan sebagai resume awal bagi penonton terhadap film yang akan ditonton.<sup>16</sup>

Pada zaman modern seperti sekarang banyak sarana hiburan yang bisa dinikmati oleh semua orang, salah satunya adalah Film. Film Genre adalah kategori film yang dibuat berdasarkan kesamaan gaya, tema, pendekatan estetika, dan juga elemen naratif dari sebuah film. Genre film mempengaruhi penerapan gaya bercerita, pendekatan visual, sampai emosi yang ditangkap oleh penonton. Contohnya, film romance dibuat dengan elemen cerita yang melibatkan sepasang manusia yang saling jatuh cinta, dengan harapan penonton bisa terbawa perasaan dengan kisah cinta mereka. Tentu pendekatannya

---

<sup>16</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Montase Press, 2017), hlm 39-40.

berbeda ketika membuat film horror, yang bertujuan memberi rasa takut kepada penonton. Setidaknya ada 8 jenis genre dasar yang sering kita temui:

### 1. *Action* / Laga

Film aksi biasanya ditandai dengan koreografi pertarungan, ledakan api, tembakan senjata, dsb. Dari segi cerita, film aksi biasanya menceritakan satu karakter yang harus mempertaruhkan nyawanya. Karena taruhannya nyawa, maka tak heran ada banyak pertarungan dan baku tembak antara karakternya. Biasanya tujuannya pun tidak main-main yaitu bertahan hidup, menyelamatkan orang yang dicintai, bahkan menyelamatkan dunia.

### 2. *Adventure* / Petualangan

Film petualangan ditandai dengan pengelanaan dan/atau pencarian yang dilakukan karakter protagonis. Biasanya latar tempat yang dipilih adalah tempat asing, belum dijelajah, (seringkali eksotis), di mana marabahaya bisa datang kapan saja. Karakter utamanya biasanya penjelajah, walaupun tidak jarang juga orang biasa dengan kecerdasan atau kemampuan luar biasa. Mereka harus melalui petualangan yang seru untuk mencapai tujuan mereka.

### 3. *Comedy* / Komedi

Film komedi dibuat dengan tujuan membuat penonton tertawa. Pertaruhannya biasanya tidak sebesar film action atau adventure. Biasanya yang dipertaruhkan “hanya” urusan pribadi

antar karakter di dalam film. Genre komedi sering dikombinasikan dengan genre roman, menjadi *romantic comedy*. Walau kesannya “ringan”, tapi tidak jarang juga genre komedi justru dipakai untuk mengutarakan sesuatu yang lebih gelap.

#### 4. Drama

Film drama ditandai dengan karakter yang bisa kita temui sehari-hari, menghadapi situasi yang bisa kita temui sehari-hari. Walaupun demikian, bukan berarti film drama tidak membawa pertarungan yang besar. Pertarungan yang ditampilkan di film drama biasanya berhubungan dengan keluarga, persahabatan, atau tetangga. Kekuatan utama dari film drama biasanya ada pada karakter dan konflik internal yang dihadapinya.

#### 5. Fantasy

Film fantasi membawa beberapa elemen yang khas yaitu alam baka, mitologi, makhluk gaib, sihir, dan sebagainya. Biasanya itu semua dikombinasikan dengan elemen-elemen magis lainnya yang membawa penonton ke dunia baru. Walaupun mengandung unsur gaib, tapi jenis genre film fantasi berbeda dengan film horor. Tidak seperti film horor yang bertujuan menakut-nakuti, film fantasi dibuat untuk mengajak penonton “bertualang” di dunia fantasi.

#### 6. Horror

Horor adalah jenis genre film dengan tujuan menakut-nakuti penontonnya. Film horor membawa elemen-elemen mistis seperti



hantu, siluman, iblis, dan sebagainya. Dalam beberapa sub genre horor, ada pula yang menggunakan pemotongan tubuh dan penyiksaan sebagai cara untuk menakut-nakuti penonton. Di Indonesia, genre horor merupakan salah satu genre yang paling laku. Baru-baru ini, film KKN Di Desa Penari memecahkan rekor *box office* Indonesia dengan total 9,2 juta penonton. Sementara Pengabdian Setan menduduki film horor terlaris kedua dengan total 4,21 juta penonton.

#### 7. *Romance*

Film *romance* dibuat dengan tujuan membuat penonton terbawa perasaan saat menonton sepasang manusia saling jatuh cinta di dalam film. Penonton dibuat terbuai dan menginginkan mereka bisa bersama. Namun, biasanya ada rintangan yang harus dihadapi. Bisa melalui masalah internal karakter utama, atau faktor eksternal seperti orang tua. Cinta memang universal. Dan ini yang biasanya dipakai sebagai “senjata” utama film *romance*.

#### 8. *Science Fiction*

Film *science fiction*, biasa disingkat sci-fi, atau dalam bahasa Indonesia yaitu fiksi ilmiah, adalah jenis genre yang berlatar situasi dunia yang berbeda dengan kita sekarang. Ia bisa terjadi di masa depan, atau di tempat lain nun jauh di sana. Alien, pesawat ulang alik, time travel, pandemi, atau penemuan teknologi mutakhir, merupakan lima hal yang sering diangkat dalam film sci-fi.

Walaupun bercerita di dunia atau waktu yang berbeda, tapi film sci-fi biasanya mengajak penonton berkaca dengan situasi kita saat ini.<sup>17</sup>

Film Arab Maklum merupakan salah satu serial drama komedi karya Marin Anugrah di produksi Cameo Productions dan rilis pada tahun 2023 yang menceritakan tentang keturunan Arab yang tinggal di kota Jakarta, di mana sang Abah yang ingin mempertahankan tradisi Arab dalam keluarga dan pekerjaannya di era modernisasi. Peneliti meneliti film ini karena ini adalah serial drama komedi yang banyak di tonton dan mendapatkan antusias sampai tembus 12 juta penonton serta menjadi Most Watched Series di Vision+. Serial web Indonesia season 1 yang berjumlah 8 episode ini ditayangkan perdana pada 24 Maret 2023 di Vision+ original, berdurasi 30 menit setiap episode dan tayang setiap Jum'at pada pukul 10.00 WIB.<sup>18</sup>

#### 4. Representasi Sosial Budaya

Secara harfiah, dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), representasi berarti perbuatan mewakili. Pemahaman utama Teori Representasi (*Theory of Representation*) yang dikemukakan oleh Stuart Hall adalah penggunaan bahasa (language) untuk menyampaikan sesuatu yang berarti (meaningful) kepada orang lain. Menurutnya, representasi adalah sebuah produksi konsep makna dalam pikiran melalui bahasa. Ini adalah hubungan antara konsep dan bahasa yang menggambarkan objek,

---

<sup>17</sup> <https://studioantelope.com/jenis-jenis-genre-dasar-yang-harus-dipahami-filmmaker/>  
diakses pada tanggal 01 Juni 2024, 21.40 WIB

<sup>18</sup> Heni Wahyuni, op.cit., hlm 227

orang, atau bahkan peristiwa yang nyata ke dalam objek, orang, maupun peristiwa fiksi.

Moscovici (1973) dalam Putra et al. (2003) menyatakan bahwa representasi sosial adalah sebuah sistem dari nilai, gagasan, dan praktek dengan fungsi untuk membangun sebuah urutan yang memungkinkan individu untuk menyesuaikan atau mengorientasikan dirinya pada dunia materi dan sosial mereka dan untuk menguasai lingkungannya. Jodelet (2006) menyatakan bahwa istilah representasi sosial pada dasarnya mengacu pada produk dan proses yang menandai pemikiran praktis masyarakat awam pada umumnya (*common sense*) yang kemudian dielaborasi secara sosial dengan gaya dan logika yang khas lalu dianut oleh para anggota kelompok sosial dan budaya tertentu.<sup>19</sup>

Representasi sosial budaya merujuk pada cara-cara di mana gagasan, norma, nilai, atau identitas sosial budaya direpresentasikan atau diungkapkan dalam masyarakat. Representasi sosial budaya mencerminkan cara orang memahami dan mengartikan dunia di sekitar mereka, serta bagaimana mereka membangun dan menyampaikan makna tentang diri mereka sendiri, kelompok, dan budaya mereka.

Berikut ini adalah beberapa poin penting mengenai representasi sosial budaya:

- a. Media dan Budaya Populer, representasi sosial budaya sering kali tercermin dalam media dan budaya populer seperti film, televisi, musik,

---

<sup>19</sup> <http://www.faimau.com/2008/07/konferensi-internasional-ke-9-tentang.html> [diakses pada 15 Januari 2025 pukul 10.00]

iklan, dan media sosial. Media ini mempengaruhi cara kita melihat dan memahami berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya, termasuk gender, ras, etnisitas, kelas sosial, agama, dan banyak lagi.

- b. Stereotipe dan Pencitraan, representasi sosial budaya dapat melibatkan penggunaan stereotipe, yaitu pandangan yang sederhana dan generalisasi tentang kelompok-kelompok sosial tertentu. Stereotipe dapat memengaruhi persepsi dan citra yang terbentuk tentang kelompok atau individu dalam masyarakat.
- c. Kekuasaan dan Representasi, representasi sosial budaya juga dapat mencerminkan hubungan kekuasaan dan ketimpangan dalam masyarakat. Beberapa kelompok atau identitas sosial dapat diwakili secara dominan atau terpinggirkan dalam media dan representasi publik lainnya, yang dapat mempengaruhi cara mereka dilihat dan dihargai oleh masyarakat secara luas.
- d. Identitas dan Representasi, representasi sosial budaya memainkan peran penting dalam pembentukan identitas individu dan kelompok. Cara kita direpresentasikan dalam konteks sosial budaya dapat mempengaruhi bagaimana kita melihat diri kita sendiri, serta bagaimana orang lain melihat dan memahami kita.
- e. Dekonstruksi Representasi, kajian representasi sosial budaya juga melibatkan dekonstruksi atau kritis terhadap cara-cara representasi tertentu dibentuk dan digunakan. Ini melibatkan pengungkapan bagaimana representasi dapat mencerminkan kepentingan, konstruksi

kuasa, atau bias tertentu, serta melibatkan kajian mengenai alternatif representasi yang lebih inklusif dan berkeadilan.

- f. Budaya Partisipatif dan Representasi Alternatif, dalam era digital dan media sosial, masyarakat memiliki lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam produksi representasi sosial budaya. Masyarakat dapat menciptakan dan menyebarkan narasi alternatif yang melibatkan kelompok atau identitas yang terpinggirkan, serta melibatkan dialog dan pertukaran perspektif yang lebih luas.<sup>20</sup>

#### **D. Peran Ayah Dalam Keluarga**

##### **1. Teori Peran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran memiliki makna sebagai seorang pemain dalam sandiwara (film) atau perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Peran dapat diartikan sebagai aspek dinamis dari kedudukan (status), di mana seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Perbedaan antara kedudukan dan peran ini berkaitan dengan kepentingan dalam ilmu pengetahuan. Kedua konsep ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena keduanya saling bergantung.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Skripsi Nurul Izzah, Representasi Sosial Budaya Tentang Kepatuhan Pajak Pada Asn dan Non Asn di Kota Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>21</sup> Soerjono Suekamto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.75

Lebih lanjut menurut Friedman, struktur peran dapat di bedakan menjadi dua yaitu:<sup>22</sup>, Peran dalam keluarga dapat dibagi menjadi peran formal dan peran informal:

a. Peran Formal (Peran Terbuka)

Peran formal merupakan peran yang terlihat dan diberikan kepada anggota keluarga berdasarkan pembagian tugas yang sudah disepakati. Peran ini meliputi peran suami-ayah dan istri-ibu yang meliputi penyediaan, pengaturan rumah tangga, perawatan anak, dan sosialisasi anak. Peran ayah sebagai pemimpin keluarga dan pencari nafkah, sedangkan peran ibu meliputi pengelolaan rumah tangga, pendidikan anak, dan pengaturan keuangan keluarga. Peran anak juga tergantung pada perkembangan fisik, mental, dan sosialnya.

b. Peran Informal (Peran Tertutup)

Peran informal adalah peran yang tidak terlihat secara terbuka, tetapi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan menjaga keseimbangan dalam keluarga. Peran ini meliputi memberikan dorongan, menjaga keharmonisan, dan melakukan kompromi. Dalam keluarga, konflik atau masalah dapat diselesaikan melalui musyawarah antara ayah dan ibu, atau dengan mencari nafkah bersama untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Menurut Ralph Linton,<sup>23</sup> peran yang dimiliki seseorang harus dibedakan dengan posisi mereka dalam pergaulan kemasyarakatan.

---

<sup>22</sup> Asmara, Peran Wanita Bekerja Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, eJournal Sosiatri- Sosiologi, 2018 No.6, h. 145

Posisi sosial seseorang dalam masyarakat merupakan unsur yang bersifat statis yang menunjukkan tempat individu dalam struktur organisasi masyarakat. Di sisi lain, peran lebih berkaitan dengan fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses yang dinamis. Maka, seseorang tidak hanya menduduki suatu posisi dalam masyarakat, tetapi juga menjalankan suatu peran yang melibatkan interaksi dan aktivitas.

Dalam film Arab Maklum, peran ayah seperti Abah Mahmud, sering kali mencerminkan kedudukan penting seorang ayah dalam keluarga. Peran yang dimainkan oleh karakter ayah adalah, peran sebagai pendidik yang tidak hanya memberikan pendidikan formal tetapi juga mendidik karakter dan moral anak-anaknya. Peran ayah sebagai pelindung, yang bertanggung jawab untuk menjaga dan melindungi anak-anaknya dari pengaruh negatif di luar rumah dan memastikan mereka tumbuh dalam lingkungan yang aman. Peran sebagai pemimpin, ayah sering terlibat dalam memimpin hal-hal penting dalam keluarga, termasuk memimpin keputusan terkait pendidikan anak dan masalah kehidupan lainnya.<sup>24</sup>

## **2. Kajian peran orang tua**

Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anak-anak mereka. Orang tua harus memberikan keteladanan dan kebiasaan baik sehari-hari, membantu anak-anak mereka dalam membangun komunikasi yang baik, menumbuhkan dan mengembangkan anak sesuai dengan

---

<sup>23</sup> Ibid., h. 26

<sup>24</sup> Abdullah Hilmi, dkk, Peran Ayah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tentang Kisah Luqman, Ibrahim, Syu'aib), Jurnal Studi Alquran dan Tafsir, hlm 57

kemampuan, minat, dan bakat mereka, serta memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti anak.

Pusat pendidikan yang utama adalah lingkungan keluarga. Pendidikan dalam lingkungan keluarga memiliki peran strategis dalam memberikan pendidikan dalam hal kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian, serta persiapan kehidupan dalam masyarakat. Orang tua menjadi panutan bagi anak-anak mereka, dan anak-anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang tua mereka. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan contoh yang baik dan menanamkan kebiasaan sehari-hari yang positif sebagai teladan bagi anak-anak mereka. Keteladanan dan kebiasaan yang baik tersebut sebaiknya diberikan oleh orang tua sejak usia dini atau masa kanak-kanak, karena hal tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan jiwa anak.<sup>25</sup>

Peran orang tua melibatkan tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan anak, baik dari segi fisik maupun psikologis. Dari segi fisik, tanggung jawab orang tua mencakup pemenuhan kebutuhan makanan dan nutrisi bagi anak. Dari segi psikologis, tanggung jawab orang tua meliputi kebutuhan perkembangan intelektual anak melalui pendidikan, serta kebutuhan akan kasih sayang, pemahaman dan rasa aman melalui perawatan, asuhan, ucapan, dan perlakuan yang diberikan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Yusinta Dwi Ariyani, *Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak* Universitas Alma Ata, 2016. <https://almaata.ac.id/pentingnya-peran-orang-tua-terhadap-pendidikan-anak/>, diakses 18 Juli 2024

<sup>26</sup> Muchlisin Riadi, *Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua*, kajian Pustaka.com 2022. <https://www.kajianpustaka.com/2022/11/peran-dan-tanggung-jawab-orangtua.html?m=1>. Diakses 18 Juli 2024



Orang tua mempunyai peranan yang amat penting dalam membimbing anak menuju masa dewasanya. Dalam hal ini tugas orang tua yaitu memberikan masukan, arahan, dan pertimbangan terhadap pilihan yang dibuat anak untuk membantu mereka menggapai kesuksesan. Selain itu orang tua juga berfungsi memberikan kebutuhan anak untuk menggapai cita-citanya seperti memastikan pendidikan terpenuhi serta menyediakan bimbingan belajar jika diperlukan oleh sang anak.<sup>27</sup>

Sorang suami atau ayah yang baik merupakan mereka yang ikut serta dalam pengasuhan terhadap anak. Hadis diatas menyimpulkan bahwa mennggendong, mengasuh, dan menemani anak bermain adalah bagian dari telaadan sunnah Nabi Muhammad SAW, jadi mereka yang melakukan pengasuhan kepada anak, baik itu dilaksanakan oleh ayah ataupun juga ibu merupakan mereka yang sedang mengamalkan nilai-nilai luhur islam dan teladan Nabi Muhammad SAW. Peran ayah dalam pengasuhan anak yaitu langkah utama yang harus diperhatikan dari kehidupan keluarga, karena rumah menjadi medan pertama untuk mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan, moral,dan perilaku seseorang terhadap keluarganya yang diajarkan islam.<sup>28</sup>

Suami atau ayah mempunyai peran atau kedudukan yang sangat berarti dalam mewujudkan keluarga yang sakinah,mawaddah, warrahmah.

Peran suami di dalam keluarga wajib dilaksanakan sesuai dengan ajaran

---

<sup>27</sup> Sri Lestari, Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal.56

<sup>28</sup> Maisyarah, Ahmad A, Bahrin. Peran Ayah Pada Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. J Chem Inf Model [Internet]. From:[Http://Www.Jim.Unsyiah.Ac.Id/Paud/Article](http://Www.Jim.Unsyiah.Ac.Id/Paud/Article), diakses pada 23 November 2024

islam karena hal tersebut merupakan tanggung jawab sebagai pemimpin dalam rumah tangga.<sup>29</sup> Kedudukan ayah dalam Al-Qur'an adalah, ayah berperan sebagai: pertama, sebagai pemimin dalam menjalankan peran sebagai pemimpin ayah yang harus membimbing dan membuat kebijakan terhadap peraturan dilingkungan keluarga yang sudah disepakati. Selain itu, peran ayah sebagai pemimpin terlihat dari tanggung jawab ayah sebagai penyedia keuangan, makanan, pakaian, rumah, dan isinya dari sumber yang halal dan tayyib. Yang kedua, peran ayah adalah sebagai pendidik atau pengasuh.

Pentingnya keterlibatan ayah dalam mengasuh anak, Allah SWT menjelaskannya dalam QS Luqman. Dalam ayat tersebut digambarkan seorang ayah yang sangat soleh di dalam Al-Quran yang menjadi pijakan atau ukuran bagaimana seorang ayah seharusnya mendidik anak yang merupakan bagian dari pengasuhan terhadap anak. Pendidikan serta nasehat dalam surat Luqman. Pengasuhan menurut islam, adalah merawat dari anak usia dini, memberikan segala sesuatu tentang kebaikan, memberikan pendidikan dan menjaga dari sesuatu yang menyakiti, baik jasmani maupun rohani hingga anak mampu berdiri sendiri menghadapi hidup dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Arifin A. Implikasi Pendidikan Dari Qs At-Taghaabun Ayat 14 Tentang Perilaku Suami Dalam Berinteraksi Dengan Istri Dan Anak Terhadap Peran Suami Dalam Keluarga Educational Implications Of Qs At-Taghaabun Verse 14 About Husband ' S Behavior In Interacting With Wife. 2019;(2):291–6.

<sup>30</sup> Yasin. Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak Di Era Digital Perspektif Hukum Keluarga Islam Di Indonesia. Profesi [Internet]. 2020;17(2). Available From:Journals.Itspku.Ac.Id

### 3. Kajian Peran Ayah

Menurut KBBI, ayah merupakan orang tua laki-laki dari seorang anak. Bergantung pada hubungan dengan anak tersebut, seorang ayah bisa menjadi ayah kandung (biologis) atau ayah angkat. Sebutan ayah juga bisa diberikan untuk seseorang yang secara faktual bertanggung jawab dalam merawat seorang anak, meskipun tidak ada hubungan resmi diantara keduanya.<sup>31</sup>

Orang tua baik ayah maupun juga ibu, saling melengkapi dalam menjalankan tugas-tugas rumah tangga dan proses pengasuhan anak. Mereka juga memiliki peran penting sebagai contoh sosial yang baik bagi anak-anak mereka.<sup>32</sup> Peran ayah atau fathering ialah bagian dari parenting atau peran pengasuhan. Idealnya, ayah dan ibu saling melengkapi dalam kehidupan rumah tangga dan perkawinan mereka, termasuk dalam peran mereka sebagai model yang lengkap bagi anak-anak dalam menjalani kehidupan mereka.

Peran ayah atau fathering ialah tugas yang dijalankan oleh seorang ayah dalam mengarahkan anak menuju kemandirian fisik dan emosional ketika dewasa. Peran ayah sama pentingnya dengan peran ibu, karena ayah juga berpengaruh dalam perkembangan anak, meskipun kedekatan antar ayah dan anak tidak selalu seintens kedekatan ibu dan anak. Ini berarti

---

<sup>31</sup> Anton Moedardo Moeliono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 25.

<sup>32</sup> Budi Andayani & Koentjoro, "Peran Ayah Menuju Coparenting", (Surabaya: CV Citra Media, 2004), Cet. 1, h.12

bahwa cinta dari seorang ayah cenderung didasarkan pada persyaratan tertentu, berbeda dengan cinta dari seorang ibu yang bersifat tanpa syarat.

Oleh karena itu, cinta dari seorang ayah memberikan motivasi bagi anak supaya menghargai nilai-nilai dan tanggung jawab yang diberikan.<sup>33</sup> Maka dapat dikatakan bahwa peran ayah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang laki-laki kepada anak-anaknya dalam memenuhi kebutuhan anak baik secara material maupun non material baik ayah kandung maupun angkat. Bersamaan dengan peran seorang ibu, keduanya (ayah dan ibu) harus bisa saling melengkapi dan mendukung tergapainya tujuan untuk kebaikan anak. Oleh karena itu, peran ayah muncul karena adanya perbedaan dengan peran ibu yang berfungsi saling melengkapi dan mendukung peran orang tua atas anak-anaknya.

#### **4. Peran Ayah dalam Konteks Agama dan Keluarga**

##### **4.1 Peran Ayah dalam Konteks Agama**

Di dalam Islam, ayah memiliki peran begitu penting. Ia tidak hanya seorang imam tetapi juga pendidik. Pendidik berarti bisa mencakup segala hal, baik pikiran, emosi, maupun perilakunya. Jadi, baik buruknya keluarga, terutama anaknya tergantung kepala keluarganya, yang tak lain adalah sang ayah. Oleh sebab itu, seorang ayah punya tanggung jawab besar keluarga dan juga anaknya. Dalam Islam dijelaskan beberapa tugas seorang ayah antara lain:

---

<sup>33</sup> Muhammad Salis Yuniardi, *Penerimaan Remaja Laki-Laki dengan Perilaku Antisosial terhadap Peran Ayahnya di dalam Keluarga*, (Malang: Laporan Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2009), h. 20

### 1. Peran ayah sebagai Pelindung (*Protector*)

Ayah adalah sosok pelindung dan otoritas dalam keluarga, dengan sikap tegas dan berwibawa, menanamkan pada anak-anaknya sikap taat pada otoritas dan disiplin. Ayah dengan sikap otoriter seringkali menjadi wasit dalam menjaga suasana keluarga, sehingga mencegah terjadinya ketidak stabilan akibat konflik dan pertengkaran keluarga. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan ayah sebagaimana telah dijelaskan di atas adalah ayah sebagai pencari nafkah dan pelindung, meliputi suami, pemberi nafkah, ikut serta dalam tumbuh kembang anak dan merupakan pelindung, berwatak tangguh atau bijaksana, penyangga keluarga.

### 2. Ayah sebagai Pemimpin (*Leader*)

Kepemimpinan seorang ayah dalam Islam begitu penting. Arah angin keluarga tergantung nakhodanya, yaitu suami atau ayah. Ia memiliki kewajiban membina perilaku dan akhlak para penumpang yaitu istri dan anaknya. Tidak hanya soal moral tetapi juga iman dan aqidah. Tidak hanya sosial dan emosional, tetapi juga spiritual. Itulah Indahnya Islam semua aspek kehidupan diatur di dalamnya.

Seorang suami harus bisa bertanggung jawab terhadap keluarganya yang tidak hanya bertanggung jawab untuk di dunia tetapi juga di akhirat. Dalam arti bahwa seorang ayah harus

visioner, menatap jauh ke depan pada saat membimbing anggota keluarganya. Ia mengajarkan anaknya bukan saja keterampilan (skill), tetapi juga moral dan spiritual.

Hal yang paling ditekankan dalam Islam adalah keimanan dan Akhlak. Oleh karena itu ayah memiliki peran penting dalam menanamkan keimanan dan akhlak kepada anaknya. Anak adalah peniru terbaik bagi ayah dan ibunya dalam hal keimanan kepada Allah SWT. Estafet Islam terus dilakukan turun temurun, sehingga ajaran Islam terus terpelihara di dunia ini.<sup>34</sup>

### 3. Ayah sebagai Pendidik (*Educator*)

Pengasuhan anak menjadi salah satu bagian pendidikan yang diberikan orang tua pada anaknya. Rasulullah telah menegaskan bahwa pengasuhan menjadi salah satu bagian dari perbuatan baik agar dilakukan oleh para ayah kepada keluarganya. Kedudukan ayah dalam Al-Quran berperan sebagai pemimpin dan pendidik atau pengasuh. Pemimpin dimaksudkan sebagai pembimbing dan membuat kebijakan aturan dalam keluarga, serta tanggung jawab dalam menyediakan makanan, pakaian, uang, rumah dari sumber yang halal dan tayyib. Dalam islam peran ayah digambarkan dalam Al-Quran, beberapa tokoh yang disebutkan dalam Al-

---

<sup>34</sup> Yeni Lestari, Dampak Psikologis Fatherless dan Peran Ayah Menurut Islam, Jurnal Pro Justicia, Vol. 04, No. 01, Juni 2024

Quran diantaranya yaitu Nabi Ibrahim, Nabi Luqman, Nabi Nuh dan Nabi Yaqub.<sup>35</sup>

#### 4.2 Peran Ayah dalam Keluarga

Peran seorang ayah dalam keluarga ialah mempunyai kemampuan dalam pengambilan keputusan, orientasi pada tindakan bertujuan sebagai penghubung utama antara sistem keluarga dan sistem sosial di luar keluarga, bertanggung jawab memperkenalkan anak pada peran jenis kelamin dalam konteks yang lebih luas, serta mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan yang diperlukan agar bisa beradaptasi dengan dunia luas.<sup>36</sup>

Seorang ayah memiliki tanggung jawab sebagai pembentuk generasi islam yang shaleh, dan salah satu usahanya adalah mendidik keluarganya dengan baik. sosok seorang ayah merupakan pemimpin keluarga yang menjadi panutan bagi istri dan anak-anaknya dan bertanggung jawab terhadap pendidikan atas keduanya, baik di dalam rumah maupun di luar rumah. agar dapat kedamaian, ketenangan, dan ketenteraman bagi seluruh anggota keluarganya, terutama kepala keluarga yang memiliki peran utama dan menjadi nahkoda dalam memelihara anggota keluarganya dari hal-hal buruk yang dapat menyebabkan kerugian.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Arsyia Fajarrini, Aji Nasrul Umam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia. Dampak Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Pandangan Islam

<sup>36</sup> Andayani, B. & Koentjoro. Op., Cit., h. 11

<sup>37</sup> Sudarto, Peran Ayah dalam Mendidik Keluarga Perspektif Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat:6, Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam

Peran ayah yang terdapat dalam film Arab Maklum ialah ayah sebagai pendidik tidak hanya memberikan pendidikan formal tetapi juga mendidik karakter dan moral anak-anaknya. Peran ayah sebagai pelindung, yang bertanggung jawab untuk menjaga dan melindungi anak-anaknya dari pengaruh negatif di luar rumah dan memastikan mereka tumbuh dalam lingkungan yang aman. Peran sebagai pemimpin, ayah sering terlibat dalam memimpin hal-hal penting dalam keluarga, termasuk memimpin keputusan terkait pendidikan anak dan masalah kehidupan lainnya.<sup>38</sup>

#### **E. Televisi Berlangganan**

Televisi berlangganan ialah sebuah jasa penyiaran saluran televisi yang dilakukan khusus bagi pemirsa yang bersedia membayar (berlangganan) secara berkala. Jasa ini biasanya disediakan dengan menggunakan sistem digital ataupun analog melalui media satelit dan kabel. Saat ini sistem penyiaran dengan digital merupakan hal yang sudah sering digunakan. Di beberapa negara seperti di Prancis dan Amerika Serikat, sinyal-sinyal analog terkode juga mulai diperkenalkan sebagai bagian dari cara berlangganan.<sup>39</sup>

Televisi tetap menjadi media utama bagi masyarakat Indonesia, dan perkembangan televisi berlangganan di Indonesia terus meningkat pesat. Hal ini seiring dengan kebutuhan pelanggan yang semakin meningkat dalam mengakses informasi, edukasi, dan hiburan melalui televisi, yang sudah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sebagai

---

<sup>38</sup> Abdullah Hilmi, op.cit., h.27

<sup>39</sup> August E. Grant dan Jennifer H. Meadows, *Communication Technology Updat*, 9th edition. (2004)



contoh, menurut data dari Asosiasi Penyiaran Swasta Indonesia (ATVSI), jumlah televisi berlanggan di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya, mencapai lebih dari 10 juta pelanggan pada tahun 2020.<sup>40</sup>

Televisi berlangganan ialah sebuah jasa penyiaran saluran televisi yang dilakukan khusus untuk pemirsa yang bersedia membayar (berlangganan) secara berkala. Jasa ini biasanya disediakan dengan menggunakan sistem digital ataupun analog melalui media satelit dan kabel. Saat ini sistem penyiaran dengan digital adalah yang paling lazim digunakan. Di beberapa negara seperti di Prancis dan Amerika Serikat, sinyal-sinyal analog terkode juga melalui diperkenalkan sebagai salah satu cara berlangganan.<sup>41</sup>

Di Indonesia, Indovision merupakan televisi berlangganan pertama yang muncul pada tanggal 8 Agustus 1988. Indovision juga terkenal sebagai televisi berlangganan pertama yang menggunakan teknologi satelit penyiaran langsung (Direct Broadcast Satellite (DBS)). Saat ini, televisi berlangganan sudah tersebar luas di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan masyarakat. Contohnya termasuk Indovision, Top TV, Vision TV, Transvision, Aura TV, dan lainnya. Selain itu, jangkauan televisi semakin membaik dari hari ke hari. Berbeda dengan radio yang memiliki jangkauan yang terbatas, televisi memungkinkan untuk melihat siaran dari belahan dunia lain dengan menggunakan parabola atau satelit yang tepat. Ini mempermudah penyebaran informasi secara luas dan cepat, yang penting dalam proses

---

<sup>40</sup> Asosiasi Penyiaran Swasta Indonesia (ATVSI). (2020). "TV Berlangganan di Indonesia Capai 10 Juta Pelanggan." Diakses dari: <https://atvsi.com/tv-berlangganan-di-indonesia-capai-10-juta-pelanggan/> pada 18 juli pukul 10.00 WIB

<sup>41</sup> ibid

komunikasi efektif. Selain menjadi sumber hiburan, televisi juga digunakan untuk iklan yang terus berkembang dan memberikan layanan terbaik untuk masyarakat. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika para ahli terus melakukan pengembangan teknologi televisi yang lebih praktis.<sup>42</sup>

Saat ini, kehadiran televisi juga membawa dampak negatif, salah satunya adalah penyampaian pesan kepada publik yang tidak selalu sempurna. Hal ini bisa memiliki konsekuensi yang cukup serius, karena masyarakat bisa mendapatkan persepsi yang berlebihan atau bahkan salah terhadap berbagai situasi, seperti contohnya persepsi berlebihan terhadap perampokan di tempat umum yang sebenarnya tidak sebesar yang ditampilkan di televisi yang kurang mendidik, seperti tayangan yang mengandung kekerasan, yang bisa mempengaruhi perilaku anak-anak secara negatif. Namun, dengan pemahaman tentang dampak-dampak tersebut, kita bisa memberikan pengaruh positif kepada masyarakat untuk lebih memahami peran televisi dan dampaknya.

Dalam televisi berlangganan seperti Vision+ terdapat banyak serial drama salah satunya adalah serial drama yang ditayangkan di Vision+ adalah “Arab Maktum”. Ini adalah serial drama-komedi, serial drama televisi di produksi di Korea sejak program televisi Jepang tayang di Korea tahun 1980-an. Tema serial televisi di Korea berbeda dengan serial televisi yang diproduksi oleh Amerika, dimana film ataupun serial drama televisi yang diproduksi lebih kepada cerita kepahlawanan dan action yang spektakuler. Para sineas Korea membuat serial drama televisi yang bisa memikat audiennya secara

---

<sup>42</sup> Sondakh, N.G., Mingkid, E & Rondonuwu, A.S. (2009). Pendapat masyarakat tentang siaran TV Berbayar di desa sendangan Kecamatan Tompaso Minahasa, 1-17.

emosional. Drama Korea secara umum memiliki dua jenis genre. Genre pertama mirip dengan genre opera sabun tapi tanpa plot yang tidak pernah berakhir dan berisikan tentang hubungan percintaan. Drama korea bergenre opera sabun biasanya berlangsung selama 16 episode. Genre kedua, adalah drama sejarah korea yang merupakan adaptasi cerita fiksi sejarah Korea. Drama Korea bergenre sejarah ini biasanya melibatkan alur cerita yang sangat kompleks dengan kostum yang rumit, set, dan efek khusus.<sup>43</sup>

#### **F. Semiotika Roland Barthes**

Semiotika ialah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda merupakan perangkat yang kita gunakan dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.<sup>44</sup> Kata “semiotika” berasal dari bahasa yunani, *semeion* yang berarti “tanda” atau *seme*, yang berarti “penafsir tanda”. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda merupakan perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, *semiology*, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampur adukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya memberi informasi, dalam

---

<sup>43</sup> Imellia Fatya Sari, Skripsi: Analisis Semiotika Kekerasan Dalam Serial Squid Game (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2022), hlm 27-28.

<sup>44</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006. hal. 128

hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.<sup>45</sup>

Denotasi merupakan tingkat pertanda yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau aturan dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan makna eksplisit, langsung dan pasti. Makna denotasi dalam hal ini adalah makna yang tampak. Konotasi adalah tingkat petanda yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, yang didalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti (artinya terbuka berbagai kemungkinan). Barthes menciptakan makna lapis kedua, yang terbentuk ketika penanda dikaitkan dengan berbagai aspek psikologis, seperti perasaan, emosi, dan keyakinan. Konotasi bisa menghasilkan makna lapis kedua yang bersifat implisif, tersembunyi, yang disebut konotatif.<sup>46</sup>

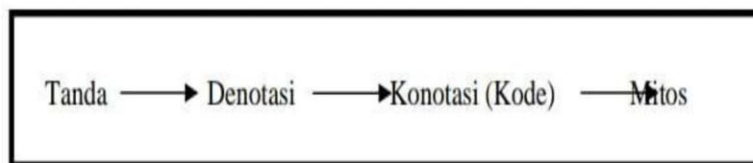
Barthes menganggap bahwa ada makna yang lebih dalam yang bersifat konvensional, yang terhubung dengan mitos. Menurutnya, mitos dalam semiotika adalah proses pengkodean makna dan nilai-nilai sosial sebagai sesuai yang tampak alamiah, padahal sebenarnya dibentuk oleh interpretasi atau konotasi.<sup>47</sup> Tingkat tanda dan makna barthes dapat digambarkan dalam bagan berikut:

---

<sup>45</sup> Ibid hlm 15-16

<sup>46</sup> Putri Gumilang, *Analisis Semiotika Komik Sebagai Media Kritik Sosial (Studi pada Komik "MICE" di Harian Kompas Periode 21 Juni sampai dengan 16 Agustus 2015)*, Bandar Lampung, Universitas Lampung, Skripsi, 2017, hlm 26

<sup>47</sup> Putri Gumilang, skripsi, *ibid*, hlm 26

**Gambar 2.1: Tingkatan Tanda dan Makna Barthes**

Sumber: Yasraf Amir Piliang dalam Semiotika Budaya, 2004 hlm 95.

**Tabel 2.1: Peta tanda Roland Barthes**

|                                                 |                                                  |
|-------------------------------------------------|--------------------------------------------------|
| 1.<br>Signifer<br>(penanda)                     | 2.<br>Signified<br>(pertanda)                    |
| 3.<br>Denotative Signifer (tanda denotatif)     |                                                  |
| 1. Connotative Signifier<br>(penanda konotatif) | 2. Connotative Signified<br>(pertanda konotatif) |
| 3. Connotative Sign<br>(tanda konotatif)        |                                                  |

Sumber: Alex Sobur and Yasraf Amir Piliang, “Semiotika Komunikasi” 2003, hlm 69

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotative (3) terdiri atas penanda (1) dan pertanda (2) akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotative adalah juga penanda konotatif (4). Denotasi dalam pandangan Barthes merupakan tataran pertama yaitu makna yang sebenar-benarnya, disepakati bersama secara sosial yang rujukannya pada realitas.<sup>48</sup>

Akibatnya menurut gagasan Barthes, tanda konotasi tidak hanya memiliki makna tambahan tetapi juga terdiri dari dua kata denotative yang mendasari keberadaannya. Ini adalah kemajuan besar semiologi Saussure yang hanya menandai dalam tataran denotatif.<sup>49</sup>

<sup>48</sup> Ibid hlm 69

<sup>49</sup> Ibid hlm 69

Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh seorang ahli bernama Roland Barthes. Semiotika adalah studi mengenai pertandaan dan makna dari sistem tanda, ilmu tentang tanda, bagaimana makna dibangun dalam teks media, atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apa pun dalam masyarakat yang mengkonsumsi makna.

Roland Barthes berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Sistem denotasi adalah sistem petandaan tingkat pertama, yaitu terdiri dari rantai penanda dan petanda, yakni hubungan materialistis penanda atau konsep abstrak dibaliknya. Pada sistem konotasi atau sistem penanda tingkat kedua rantai penanda atau petanda pada sistem denotasi menjadi penanda dan seterusnya berkaitan dengan yang lain pada rantai pertandaan lebih tinggi.

Dalam kerangka Roland Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai (mitos), dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan kebenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda, namun sebagai suatu sistem yang unik. Mitos dibangun untuk suatu rantai pemaknaan yang sudah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah suatu sistem pemaknaan tataran kedua.

Roland Barthes memahami ideologi sebagai kesadaran palsu yang membuat orang hidup di dalam dunia yang imajiner dan ideal, meski realitas hidup sesungguhnya tidaklah demikian. Ideologi ada selama kebudayaan ada,

dan itulah sebabnya Roland Barthes mengatakan bahwa konotasi sebagai suatu ekspresi budaya. Kebudayaan mewujudkan dirinya di dalam teks-teks dan dengan demikian, ideologi mewujudkan dirinya melalui berbagai kode yang merembes masuk ke dalam teks dalam bentuk penanda-penanda penting, seperti tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Model Semiotika Roland Barthes membahas pemaknaan atas tanda dengan menggunakan signifikasi dua tahap, yaitu mencari makna yang denotasi dan konotasi yakni makna sesungguhnya dan makna kiasan.<sup>50</sup> teori Roland Barthes yang peneliti gunakan yang paling cocok karena peneliti melakukan analisis isi kualitatif yaitu melihat apa makna yang tersirat dalam konteks representasi peran ayah dalam film serial “Arab Maklum”, tanda ini dapat berupa ekspresi wajah, atau perilaku ayah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana peran ayah dalam menjaga tradisi Arab pada zaman yang sudah mulai berubah ini dalam film serial “Arab Maklum”.

#### **G. Penelitian yang Relevan**

1. Jurnal penelitian Windi Carolina, dkk, Universitas Negeri Surabaya dengan Judul “Representasi Peran Ayah Dalam Film Pendek WE Karya Aco Tenriyagelli: Kajian Semiotika Roland Barthes”. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan pendekatan pragmatik sebagai landasan analisis, Selain itu, deskripsi makna denotatif, makna konotatif, dan mitos peran ayah dalam film tersebut, serta representasi peran atau citra ayah yang digambarkan dalam film melalui hubungan

---

<sup>50</sup> Wibisono, Panji, and Yunita Sari. "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira." *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi* 7.1 (2021): 30-43.

yang dibangun antara seorang ayah dan seorang anak. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang film, hanya terdapat perbedaan pada film, perbedaannya penulis adalah analisis isi kuantitatif yaitu meneliti makna yang tersirat. Peneliti meneliti film yang berbeda yaitu meneliti tentang film “Arab Maklum”. Representasi peran ayah yang digambarkan dalam film ini adalah ayah yang berusaha mempertahankan tradisi Arab ditengah perkembangan zaman.

2. Skripsi Yuliyani,Dwi, 2023, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta dengan Judul “Analisis Peran Ayah dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion (kajian semiologi)”, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan pendekatan semiologi Roland Barthes yang terdiri dari denotasi,konotasi dan mitos. Pada film Ngeri-Ngeri Sedap memunculkan bahwa sosok ayah berusaha melakukan berbagai macam cara agar membuat anak-anak lelaki mau kembali ke rumah, dalam film ini sosok ayah juga digambarkan mempercayai sistem pola asuh dalam adat Batak. Sedangkan penelitian yang penulis ambil analisis isi kualitatif menggunakan teori Roland Barthes. Menggambarkan kembali peran ayah dalam film “Arab Maklum” serta bagaimana abah menjaga tradisi Arab dan mengikuti perkembangan zaman yang sudah moderen dan menjaga anaknya pada zaman moderen sekarang.
3. Skripsi UIN, Tata Raihan Fadila Fakultas Dakwah dan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam 2024, dengan judul “Representasi Relasi Guru Dengan Anak Tunagrahita Dalam Webtoon “Pak Guru Inyong:



Pendidikan Khusus”. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, menggunakan studi semiotika Roland Barthes, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan representasi makna relasi intruksional, makna relasi emosional, serta makna spiritual guru dengan anak Tunagrahita. Sumber data dalam penelitian ini adalah komik Webtoon “Pak Guru Inyong: Pendidikan Khusus”. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah sumber data penulis diambil dari media film, sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan teori Roland Barthes. Dan peneliti menganalisis tentang peranan ayah dalam film serial “Arab Maklum”.



### **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif, merupakan metode untuk memahami fenomena yang ada pada subjek penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, pasti, bermakna, dan mempunyai nilai.<sup>1</sup>

Penulis memilih pendekatan kualitatif ini karena pendekatan yang paling sesuai untuk mengeksplor atau mengkaji lebih dalam, menggambarkan, dan melihat fakta-fakta lapangan secara menyeluruh. Penelitian kualitatif menurut Anslem Strauss, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya<sup>2</sup>. Sedangkan Djam'an berpendapat bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa<sup>3</sup>.

Jadi penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian natural atau penelitian alamiah adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat- tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang di dengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metodo Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung Alfabeta, 2015, hlm 9

<sup>2</sup> Anslem Strauss dan Juliet Corbin diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 4.

<sup>3</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 22.

deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya.<sup>4</sup>

## **B. Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini ialah analisis isi kualitatif dengan metode semiotik. Penelitian ini biasanya menggunakan metode kualitatif, yang memperhatikan ilmiah dalam konteksnya. Penulis berusaha mengetahui apa arti peristiwa serta bagaimana mereka berdampak pada orang-orang dalam situasi tertentu.<sup>5</sup> Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskripsi karena peneliti menggambarkan secara detail suatu pesan, teks, atau objek yang menjadi sumber peneliti.<sup>6</sup>

Secara khusus, peneliti ini menggunakan analisis semiotik sebagai metode. Semiotik ialah bidang yang mempelajari tentang tanda dan segala sesuatu yang terkait dengannya, seperti bagaimana mereka berhubungan dengan tanda lain, pengirimannya dan penerimanya oleh mereka yang menggunakannya.<sup>7</sup>

Semiotika merupakan ilmu tentang tanda, ini adalah cabang filsafat yang mempelajari serta menelaah “tanda”.<sup>8</sup> Semiotika adalah suatu disiplin

---

<sup>4</sup> Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Penelitian kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, hlm 165.

<sup>5</sup> Lexy J Meleong, Metode Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm 14-17

<sup>6</sup> Pipi Arpis Ayuli, Pesan Dakwah Terkait Konflik dalam Film “Merindu Cahaya De Amstel (Analisis Semiotika Roland Barthes), Skripsi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, FDIK, UIN Imam Bonjol Padang, 2023, hlm 68

<sup>7</sup> Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2006, hlm 263

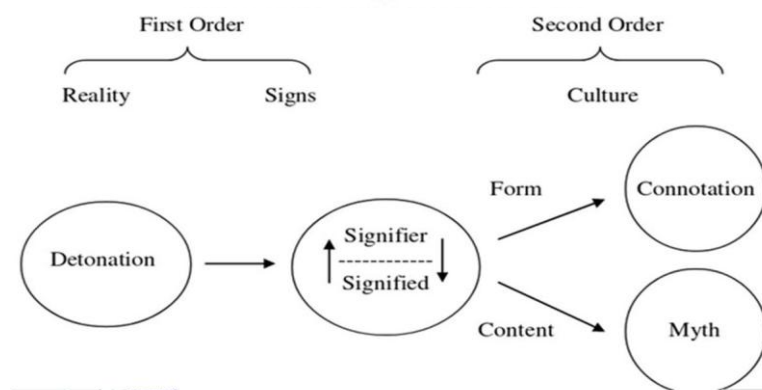
<sup>8</sup> Nawiroh Vera, Semiotika dalam Riset Komunikasi, cet pertama, Ghalia Indonesia, Bogor, 2014, hlm 3

ilmu yang mempelajari semua bentuk komunikasi yang terjadi melalui tanda-tanda dan berdasarkan sistem tanda.<sup>9</sup>

Objek penelitian penulis ialah sebuah film serial yang berjudul “Arab Maklum”. Maka penelitian ini menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes untuk menganalisis tanda-tanda dan makna tanda tersebut dalam berbagai konteks. Terdapat tiga tahapan signifikasi dalam menganalisa terhadap tanda yaitu denotasi, konotasi, serta mitos. Barthes menyebutkan denotasi yaitu makna sebenarnya dari tanda, konotasi ialah makna yang subjektif atau intersubjektif, dan mitos merupakan lapisan pertanda dan makna yang paling dalam.<sup>10</sup>

Adapun model skema semiotik Roland Barthes sebagai berikut:

Gambar 3.1 **Signifikasi 2 Tahap Roland Barthes**



Dari gambar diatas, bisa dijelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified yang disebut denotasi, yaitu makna sebenarnya dari tanda. Sedangkan signifikasi tahap kedua,

<sup>9</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, PT Remaja, Rosdakarya, 2009, hlm 16

<sup>10</sup> Nawiroh Vera, *opcit*, hlm 30

digunakan istilah konotasi yaitu makna yang subjektif atau paling tidak, intersubjektif, yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Mitos merupakan lapisan pertanda dan makna yang paling dalam.<sup>11</sup>

Pendekatan Roland Barthes yang digunakan penulis, maka penulis akan menonton kembali film “Arab Maklum” sehingga dapat menemukan tanda selanjutnya memberi makna pada tanda yang terdapat dalam film. Yang digunakan untuk menjelaskan serta mendeskripsikan apa yang menjadi pertanyaan penulis dalam penititan ini, sehingga pembaca bisa menemukan makna peran ayah dalam film “Arab Maklum”.

### C. Sumber Data

Data yang diperoleh disebut sumber data. Bisa juga berarti tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Informasi yang diperoleh dari sumber penelitian kemudian disebut data.<sup>12</sup>

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian. Melalui data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Film Serial “Arab Maklum” karya Martin Anugrah. Data primer diperoleh dari film Arab Maklum dengan cara menonton kembali film tersebut yang terdiri dari 8 episode. Semua episode diamati lalu mengambil adegan berupa visualisasi dengan cara screenshoot adegan tersebut dan mentranskrip dialog berupa audio yang

---

<sup>11</sup> Vera, Nawiroh. Op.ct., hlm 30

<sup>12</sup> Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, Antasari Press, Kalimantan Selatan, 2011, hlm 60

ada dalam film tersebut. Semua dialog dan visualisasi diambil sesuai dengan representasi peran ayah.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber pendukung yang digunakan dalam proses penelitian yang berisi sumber-sumber kepustakaan dan segala sumber yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti buku, artikel, jurnal dan sebagainya yang sesuai dengan film “Arab Maklum” sebagai referensi.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data. Dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data dari Netflix, mengunduh film, mencatat dialog antar pemain yang berkaitan dengan tokoh dan amanat dari film serial “Arab Maklum” dengan cara mengidentifikasi simbol-simbol yang terdapat tanda makna yang disampaikan melalui audio maupun visual. Data tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan semiotika Roland Barthes.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil analisis semiotik dari film, dokumentasi, dan catatan pribadi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>13</sup>

## 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>14</sup>

## 2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.<sup>15</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data:

- a. Langkah pertama yang dilakukan penulis adalah membuka aplikasi Vision+ lalu akan muncul beranda Vision+. Setelah itu ketik judul “Arab Maklum”.
- b. Penulis menonton 8 episode film serial “Arab Maklum”.
- c. Penulis melakukan pengamatan terhadap peran ayah yang digambarkan tokoh utama dalam film serial “Arab Maklum”.
- d. Setelah menonton, kemudian penulis mencatat dan memilih episode serta mendokumentasikannya dengan cara screenshot episode yang

---

<sup>13</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, CV Jejak, Jawa Barat, 2018, hlm 236

<sup>14</sup> Sandy Siyoto & Ali Sodi, Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media Publishing, Karanganyar, 2015, hlm 100

<sup>15</sup> Sandy Siyoto & Ali Sodi, *ibid*, hlm 101

terdapat peran ayah kepada anaknya yang terdapat dalam film “Arab Maklum”.

- e. Menganalisa data-data menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos kemudian penulis kelompokkan sesuai dengan batasan masalah.
- f. Tahap akhir penulis menarik kesimpulan dari hasil penjabaran data-data.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sekilas Tentang Film “Arab Maklum”



1

Arab Maklum adalah serial web Indonesia produksi Cameo Production yang ditayangkan perdana 24 Maret 2023 di Vision+. Serial ini disutradarai oleh Martin Anugrah dan dibintangi oleh Usama Harbatah, Dhawiya Zaida dan Rachel Patricia. Episode baru serial ini tayang setiap Jum'at pukul 10:00 WIB dan sukses mendapatkan antusias sampai tembus

---

<sup>1</sup> <https://www.kompas.com/hype/read/2023/03/17/113000566/sinopsis-arab-maklum-series-komedi-segera-tayang-di-vision-> diakses pada tanggal 26 Juli 2024, 12.00 WIB

12 juta lebih penonton dan menjadi Most Watched Series di Vision+. Film ini memiliki durasi 30 menit 43 detik dengan 8 episode.<sup>2</sup>

Serial ini dibintangi oleh beberapa pemeran yang namanya sudah tidak asing lagi ditelinga banyak orang. Daftar pemain serial “Arab Maklum” diantaranya:

1. Usama Harbatah sebagai Abah Mahmud
2. Dhawiya Zaida sebagai Umi Laela
3. Rachel Patricia sebagai Syakilla
4. Martin Anugrah sebagai Koh Aseng
5. Avi Basalamah sebagai Jenab
6. Kinaryosih sebagai Vanya
7. Elvy Sukaesih sebagai Umi Elvy
8. Aci Resti sebagai Kimberly
9. Fadel Levy sebagai Ezhar
10. Bukie B. Mansyur sebagai Fadly<sup>3</sup>

## 2. Sinopsis Film Serial “Arab Maklum”

Serial ini mengisahkan tentang sebuah keluarga Arab yang berusaha mempertahankan tradisi leluhur mereka di tengah modernisasi yang semakin pesat. Keluarga ini dipimpin oleh seorang kepala keluarga yang biasa dipanggil dengan Abah Mahmud (Usama Harbatah). Abah

---

<sup>2</sup> <https://www.kompas.com/hype/read/2023/03/17/113000566/sinopsis-arab-maklum-series-komedi-segera-tayang-di-vision-> diakses pada tanggal 26 Juli 2024, 12.00 WIB

<sup>3</sup> Wahyuni, Heni, and Agung Setiyawan. "Implikatur Percakapan Bahasa Arab antar Tokoh dalam Film Arab Maklum: Kajian Pragmatis." Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban Vol. 04, No. 2, July 2023, hlm 221-233

Mahmud merupakan sosok orang tua yang hidupnya yang masih kuno. Kini ia harus beradaptasi dengan kehidupan zaman sekarang yang semakin dewasa dan gaul.

Di kehidupan sosialnya dengan para tetangga, Abah Mahmud dikenal sebagai orang yang royal. Ia mempunyai bisnis tour and travel yang diberi nama Ahlan tour. Bisnis Abah Mahmud juga berjalan dengan lancar. Sebagai kepala keluarga, Abah Mahmud bisa dibilang sebagai sosok suami yang takut pada istrinya yaitu Dhawiya Sukaesih. Di luar sifatnya yang bawel dan overprotektif, Abah Mahmud merupakan sosok yang sayang kepada keluarganya. Begitu juga sebaliknya, anak-anak Abah Mahmud juga menyayangi kedua orang tuanya.

### 3. Tokoh dalam film “Arab Maklum”

#### a. Abah Mahmud



#### b. Umi Laela



c. Syakilla



d. Koh Aseng



e. Jenab



f. Vanya



g. Kimberly



## B. Hasil Penelitian

Setelah menjadikan delapan episode menjadi objek penelitian. Terdapat delapan episode yang menjadi objek penelitian ini. Dari ke delapan episode tersebut peneliti menganalisis tanda-tanda dari peran ayah pada *scene-scene* yang menunjukkan representasi peran ayah, melihat bagaimana makna peran ayah berdasarkan teori Roland Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos yang selanjutnya akan diuraikan berdasarkan pengamatan peneliti melalui tanda-tanda yang menunjukkan makna peran ayah.

Setelah melakukan analisis film “Arab Maklum” maka peneliti menemukan tiga peran ayah, yaitu peran ayah sebagai pelindung, peran ayah sebagai pemimpin, peran ayah sebagai pendidik. Masing-masing peran ini selanjutnya dilihat seperti apa makna yang terkandung sesuai dengan tiga tahapan makna teori Roland Barthes yaitu makna denotasi, konotasi dan mitos. Berikut uraian makna dari masing-masing peran ayah tersebut:

## 1. Makna Denotasi Peran Ayah dalam Film “Arab Maklum”

Berikut uraian makna denotasi peran ayah dalam film “Arab Maklum”:

### a. Makna Denotasi Peran Ayah Sebagai Pemimpin

Visualisasi dan dialog yang peneliti temukan terkait dengan peran ayah sebagai pemimpin, terdapat satu episode dan 2 *scene* berikut ini.

**Tabel 4.1 Episode Dan Scene Yang Mempresentasikan Peran Ayah Sebagai Pemimpin.**

| No. | Episode   | Scene                                        |
|-----|-----------|----------------------------------------------|
| 1.  | Episode 1 | <i>Scene</i> 1 (menit 00:47 s/d 00:04:19)    |
| 2.  | Episode 1 | <i>Scene</i> 4 (menit 00:15:20 s/d 00:12:07) |

Terlihat bahwa ada 1 episode dan 2 *scene* yang mempresentasikan Abah Mahmud berperan sebagai seorang ayah sebagai pemimpin.

#### 1) Episode 1 dengan judul “ Su’uzon,

##### a) *scene* 1 menit 00:47 s/d 00:04:19

**Gambar 4.1 Tokoh Abah Membangunkan Anaknya Syakilla Untuk Makan Sahur**





Visualisasi : Pada gambar 4.1 menampilkan adegan sang Abah membangunkan anaknya untuk sahur bersama-sama. Abah membangunkan anaknya menggunakan speaker.

Dialog :

Abah: “Sahur... sahur... sahur... sahur...ini speaker baru Abah beli ajib kan, bisa bangunin orang satu rt”

Syakilla: “Lebay banget sih. sepuluh menit lagi deh”

Syakilla: “Morning...”

Pada gambar 4.1 scene ke-1 menit 00:47 s/d 00:04:19, makna denotasi yang terlihat pada gambar adalah sebagai seorang pemimpin dan kepala keluarga Abah membangunkan sahur anaknya Syakilla menggunakan speaker, dari gambaran Abah yang membangunkan anaknya menggunakan speaker adalah salah satu bentuk cara sang ayah agar anaknya sahur tepat waktu.



b) Scene ke-4 menit ke 00:15:20 s/d 00:12:07

**Gambar 4.2 kedatangan teman Syakilla yaitu Kimberly**



Visualisasi : pada gambar 4.2 menampilkan adegan kedatangan teman Syakilla yaitu Kimberly mengatakan ia berteman dengan Syakilla sejak di buatnya tato di tangannya. Dan Abah takut kalau anaknya salah pergaulan.

Dialog :

Umi : “Sejak kapan berteman dengan Syakilla?”

Kimberlly : “Sejak dibuatnya tato ini tante..”

Syakilla : “Syakilla boleh di tato?”

Umi dan Abah: “Mamnu (bisa diartikan dilarang atau tidak boleh)”

Abah : “Kalau orang pake tato shalatnya kagak sah”

Syakilla : “Iya, Salsa tau kok.. Salsa cuman becanda aja”



Umi: “Emang Kimberlly kagak shalat?”

Kimberlly: “Pengen sih tante... tapi saya Kristen”

Abah: “Abah khawatir kalau Salsa bergaul dengan anak yang kayak gini  
Yang terlalu moderen nilai-nilai dan tradisi Arab kita bisa hilang”

Pada gambar 4.2 *Scene* ke-4 menit ke 00:15:20 s/d 00:12:07, makna denotasi dalam adegan adalah kedatangan teman Syakilla yaitu Kimberlly dimana Abah, Umi, dan juga Syakilla duduk bersama di ruang tamu. Lalu Abah bertanya sejak kapan Kimberlly berteman dengan Syakilla. Dan kimberlly menjawab ia berteman dengan Syakilla sejak di buatnya tato di tangannya. Dan Abah takut kalau anaknya salah pergaulan, karna Syakilla menanyakan apakah boleh jika ia memakai tato. Dalam adegan ini memperlihatkan bahwa peran ayah sebagai pemimpin yaitu dengan melarang Syakilla menggunakan tato, serta hal tersebut juga tidak sesuai dengan syariat Islam.

Abah khawatir kalau Salsa bergaul dengan anak yang seperti Kimberlly, yang terlalu moderen nilai-nilai dan tradisi Arab keluarga bisa hilang. Kritikan penulis terhadap sikap Abah atas yaitu sikap toleransi berteman terdapat pada adegan dimana Abah takut jika anaknya salah pergaulan, karena melihat Kimberlly menggunakan tato. Adalah abah melarang anaknya berteman dengan yang bukan seagama apalagi saat melihat

kimberlly memakai tato karna faktor perbedaan agama abah khawatir terhadap hal tersebut. Kimberlly dan Syakilla mungkin beda agama tapi mereka juga bersaudara dalam satu kebangsaaan.

b. Makna Denotasi Peran Ayah Sebagai Pelindung

Visualisasi dan dialog yang peneliti temukan berkaitan dengan peran ayah sebagi pelindung terdapat pada episode dan *scene* berikut ini:

**Tabel 4.2 Episode Dan *Scene* Yang Mempresentasikan Peran Ayah Sebagai Pelindung.**

| No | Episode   | Scene                                        |
|----|-----------|----------------------------------------------|
| 1. | Episode 7 | <i>Scene</i> 6 menit 00:20:40 s/d 00:22:00   |
| 2. | Episode 7 | <i>Scene</i> 9 (menit 00:33:08 s/d 00:33:56) |

Terlihat bahwa ada 1 episode dan 2 *scene* yang mempresentasikan peran ayah sebagai pelindung. Yaitu terdapat dalam episode 7, Untuk lebih jelas masing-masing visualisasi dan dialog yang digambaran, penulis uraikan ssebagai berikut:

1) Episode 7 dengan judul “Fudhul”

a) *scene* ke-6 menit 00:20:40 s/d 00:22:00

**Gambar 4.3 Abah dan Umi Sudah Menemukan Calon Suami Keturunan Arab Untuk Syakilla**



Visualisasi: Pada gambar 4.3 menampilkan adegan diaman awalnya Umi terlihat marah kepada Abah kerna membuat sesuatu yang Umi tidak ketahui, dan di saat yang bersamaan juga terlihat Umi tersenyum bahagia karna Abah sudah menemukan calon suami keturunan Arab untuk Syakilla.

Dialog:

Abah: “Jadi Abah udah ke rumahnya si Vanya buat mintak tolong supaya die ngenalin keponakannya yang keturunan Arab itu ke Salsa”

Umi: “Udah deh Abah yee, nggak usah pake ngarang bebas, si Vanya itu bukan keturunan Arab. Jadi gimane mungkin die punya keponakan keturunan Arab. Udeh itu pasti simpanan die”

Abah: “Astagfirullahalazim, hussttt... itu semua cuman gosip. Abah udah tanya langsung sama orangnya. Itu anak, anak dari kakak si Vanya yang nikah sama orang Arab. Katanya ganteng, soleh, dan lagi daftar S2 di sini. Makanya untuk sementara tinggal di rumahnya si Vanya”

Umi: “Trus ente udah ketemu langsung sama orangnye?”

Abah: “Belum sempet ketemu, anaknya jarang di tempat”

Umi: “Trus nantik kalo ketemu, mau langsung di lamar gitu?”

Abah: “Hussttt...ya kagak, bisa marah si Salsa”

Umi: “Kalo begitu mulai sekarang kita kudu main halus, seakan-akan pertemuan Salsa dan tu Rejal (anak laki-laki) bukan kite yang rencanain, secara kasar aja gimane?”

Abah: “Ajib, ini misi kita berdua jangan sampe si Jenab tau

Umi: “Oiye dong, jangan sampe si Jenab tau, ntar yang di surga pada denger semua”

Pada gambar 4.4 *scene* ke-6 menit 00:20:40 s/d 00:22:00, makna denotasi menampilkan adegan dimana awalnya Umi terlihat marah dengan gerakan tangan di pinggang dan wajah di tinggikan. Dan di sisi lain Umi terlihat bahagia karna Abah sudah menemukan calon suami keturunan Arab untuk Syakilla. Dan hal ini harus dirahasiakan, dan si Jenab tidak boleh tahu agar hal tersebut tidak sampai kepada Syakilla.

Kritik penulis adalah terkait dengan kebebasan perempuan dalam hal perjodoh, dimana Syakilla tidak diperbolehkan memilih jodoh sesuai dengan kemauannya, yang artinya tidak adanya kebebasan ruang bagi perempuan dalam mempunyai pilihan terhadap memilih pasangan.

b) *Scene* ke-9 menit ke 00:33:08 s/d 00:33:56

**Gambar 4.4 Syakilla Sudah Mengetahui Bahwa Ia Akan Dijodohkan Oleh Abah Nya**



Visualisasi : Pada gambar 4.4 menampilkan adegan Abah dan Umi terkejut karna Syakilla sudah mengetahui bahwa ia akan dijodohkan dan Abah kepada Umi karna tidak bisa menjaga rahasia.

Dialog :

Syakilla: “Abah, Umi Salsa mau dijodohin sama tetangga komplek sini!”

Abah: “Astagfirullahalazim... tau dari mana?”

Syakilla: “Dari om Burhan sama tante Jaeynab”

Abah: “Umi, Umi ni pasti yang bocorin ame Jaeynab”

Umi: “Ente kali yang ngomong ame si Burhan”

Abah: “Ane gak ngomong ame siapa-siapa”

Umi: “Ane juga. Cuma ngomong sekali”

Abah: “Cuma ngomong sekalinya Umi ni satu Indonesia bisa tau”

Syakilla: “Jadi ini semua bener Abah?”

Abah: “Abah gak mau jodohin, Abah cuman mau ngenalin ama tetangga”

Syakilla: “Nggak mauu.., Salsa gak mau dikenalin, gara-gara gosip ini  
Salsa putus sama Fadly”

Abah: “Alhamdulillah”

Syakilla: “Abah, Abah tega banget sama Salsa. Pokoknya Sasa gak mau  
dijodohin”

Pada gambar *Scene* ke-9 menit ke 00:33:08 s/d

00:33:56, makna denotasi dalam Gambar 4.5 menampilkan tokoh Abah dan Umi yang terkejut dengan kedatangan Syakilla yang menanggis. Umi terlihat bingung serta terkejut ketika Abah sedang marah kepada Umi dengan menunjukkan jari telunjuknya kepada Umi, karna Umi tidak bisa menjaga rahasia. Peran ayah sebagai pelindung dalam adegan ini ialah abah hanya ingin melindungi anak satu-satunya dari laki-laki yang tidak baik. Dan cara abah ini merupakan salah satu upaya

agar bisa mengenalkan anaknya kepada laki-laki yang baik dari pilihan ayahnya.

c. Makna Denotasi Peran Ayah Sebagai Pendidik

Visualisasi dan dialog yang peneliti temukan berkaitan dengan peran ayah sebagai pendidik terdapat dalam episode dan *scene* berikut ini:

**Tabel 4.3 Episode Dan Scene Yang Mempresentasikan Peran Ayah Sebagai Pendidik**

| No. | Episode   | Scene                                             |
|-----|-----------|---------------------------------------------------|
| 1.  | Episode 3 | <i>Scene</i> 2 menit 00:04:53 s/d 00:06:19        |
| 2.  | Episode 3 | <i>Scene</i> 3 menit 00:06:46 s/d 00:07:07        |
| 3.  | Episode 4 | <i>Scene</i> ke-1 menit ke 00:01:21 s/d 00:02:32  |
| 4.  | Episode 6 | <i>Scene</i> ke- 2 menit ke 00:08:59 s/d 00:10:17 |
| 5.  | Episode 7 | <i>Scene</i> ke-2 menit 00:06:07 s/d 00:07:27     |
| 6.  | Episode 8 | <i>Scene</i> 3 menit 00:05:20 s/d 00:05:39        |

Terlihat bahwa ada 5 episode dan 6 scene yang mempresentasikan peran ayah sebagai pendidik, penulis uraikan sebagai berikut:

1) Episode 3 judul “Rahatan”

a) Scene 2 menit 00:04:53 s/d 00:06:19

**Gambar 4.5 Abah mengadakan rahatan di rumah untuk Syakilla.**



Visualisasi : Pada gambar 4.5 menampilkan adegan Kimberlly merangkul Syakilla untuk mintak izin kepada Abah, supaya Syakilla diperbolehkan ikut party.

Dialog

Kimberlly: “Om, boleh ngak Syeh ikut party?”

Abah: “Udah pasti ngak boleh!”

Kimberlly: “Emang ngapa sih?”

Abah: “Anak perempuan kagak baik keluar abis magrib”

Kimberlly: “Om, Syeh itu kalo di kampus suka bengong-bengong sendiri.

Kuliah itu berat, sedih om butuh hiburan. Mana temennya saya doang lagi.

Om ngak kasian sama Syeh? Om, syeh ini anak satu-satunya om. Emang om ngak mau jadi yang terbaik buat Syeh hah? Jadi boleh ya om syeh ikut party?”

Abah: “Kalo Salsa butuh hiburan karna stress kuliah, Abah adain rahatan ya di rumah!”



Pada gambar 4.7 *Scene* ke-2 menit 00:04:53 s/d 00:06:19, makna denotasi dalam adegan ini adalah tokoh Abah menundukkan kepala saat mendengar perkataan Kimberlly untuk mengajak Syakilla party, beberapa saat Abah tersenyum serta mengatakan akan mengadakan rahatan di rumah untuk Syakilla. Sebagai hiburan untuk menghilangkan stress kuliah. Kritik penulis ialah mengenai tidak diperbolehkannya party di luar rumah yang di anggap oleh Abah hal tidak baik jika anak perempuan keluar habis magrib. Tetapi pada adegan selanjutnya yaitu abah merayakan acara ulang tahun meniup lilin yang dimana itu adalah kebiasaan umat yahudi.

b) *Scene* ke-3 menit ke 00:06:46 s/d 00:07:07

**Gambar 4.6 Pembentukan Panitia Rahatan Dan Acara Rahatan**



Visualisasi : Pada gambar 4.6 menampilkan adegan Abah berkumpul bersama Umi, Laela dan Koh Aseng untuk membentuk panitia rahatan.

Dialog :

Abah: “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”

Umi, Jaenab, dan Koh Aseng : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”

Abah: “Selamat siang kepada bapak dan ibu-ibu yang terhormat adapun maksud dan tujuan kita berkumpul disini adalah untuk membentuk sebuah panitia rahatan. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa acara rahatan ini adalah untuk ulang tahun Syakilla yang ke-19 tahun.”

Pada gambar 4.6 *Scene* ke-3 menit ke 00:06:46 s/d 00:07:07 makna denotasi yang menampilkan tokoh Abah, Umi, koh Aseng, Jenab duduk bersama-sama untuk membahas ulang tahun Syakilla. Pada adegan berikutnya terlihat bertambahnya Syakilla, Kimberlly dan Vanya untuk melaksanakan acara meniup lilin, serta Abah sangat bahagia terlihat dimana Abah menari bersama Koh Aseng. Kimberlly dan juga Syakilla terlihat bahagia saat mengadakan acara rahatan ini. Kritik penulis adalah disatu sisi tidak mebohkan party namun di sisi lain, Abah melakukan perayan yang biasa

dilakukan umat yahudi yaitu acara ulang tahun dengan meniup lilin.

2) Episode 4 judul “Modern vs Tradisi”

a) *Scene* ke-1 menit ke 00:01:21 s/d 00:02:32

**Gambar 4.7 Kecanggihan Media Social**



Visualisasi: Pada gambar 4.7 menampilkan adegan dimana Abah dan Umi melihat instagram Syakilla dan menanyakan melalui instagram siapa laki-laki yang berfoto bersama Syakilla.

Dialog:

Abah: “Kalo kita pengen tau kehidupan Salsa di kampus kayak gimana tinggal liat aja disini.”

Umi: “Coba buka”

Abah: “Bentar ye, masukin dulu nama lengkapnye tu liat tu, liat ni yee

nah. Tuh kan ini foto nye”

Umi: “Aduh siapa tuh Bah, tu cowok kok pakaiannya robek-robek gitu sih, mukanye kayak gak mandi seminggu.”

Abah: “Mana ane tau, ni kalo misalkan kita pengen tau kita bisa tanya. Tinggal ketik aja di komen, tulis deh apa yang mau ditanya.”

Umi: “Yaudeh tulis”

Abah: “Apaan”

Umi: “Syakilla, tu siapa cowok yang foto ame ente, celananya robek-robek, muka nye kayak kagak mandi seminggu.”

Abah: “Nah tinggal kirim deh, tunggu jawabannye”

Umi: “Ntar dia jawab gitu?”

Abah: “Iye”

Syakilla: “Abah, Abah komennya di IG nya Salsa ini tu Fadly temennya Salsa”

Abah: “Tuh kan langsung di jawab, Fadly name nye”

Umi: “Hebat juga ni Instagram. Biasanya kalo kita panggil nyaut nye lamaa.. banget. Angkat jemuran”

Syakilla: “Eeeh... jangan jangan, jangan komen. Iya, iya Salsa angkat jemuran sekarang”

Abah: “Langsung dia angkat jemuran”

Umi: “MasyaAllah .... ana jadi pengen bolak-balik main Instagram”

Pada gambar 4.7 *Scene* ke-1 menit ke 00:01:21 s/d 00:02:32, menampilkan makna denotasi Abah yang terlihat santai duduk sambil memegang hp dan membuka instagram, dan terlihat di samping Abah, Umi yang sedang memegang sapu dan melihat Abah yang menunjukkan kepada Umi instagram Syakilla, lalu Syakilla terlihat panik dan berlari sedangkan Abah dan Umi hanya tertawa dan tersenyum melihat ekspresi Syakilla.

3) Episode 6 judul “Mantu Galil Adab”

a) *Scene* ke- 2 menit ke 00:08:59 s/d 00:10:17

**Gambar 4.8 Abah Beserta Keluarga Sedang Makan Bersama**



Visualisasi: Pada gambar 4.8 menampilkan adegan dimana Abah, Umi, Syakilla dan Jidah (nenek Syakilla) sedang makan bersama dan diantara mereka saling melempar senyum.

Dialog:

Jiddah: “Salsa kamu udah punya Hawian (pacar)”

Syakilla: “Udah Jiddah”

Jiddah: “Bagus, kalo nanti ada jodohnya pilih calon suami yang masa depannya cerah yah”

Abah: “Pilih calon suami yang keturunan Arab”

Jiddah: “Iya, yang masa depannya cerah biar Salsa bahagia”

Abah: “Amin, yang penting keturunan Arab”

Syakilla: “Jiddah maaf, Salsa mau pergi ke rumah temen dulu ya”

Umi: “Syakilla, Jiddah tu jarang-jarang lo kesini kok Salsa malah mau pergi”

Jiddah: “Udah gak papa-gak papa, cuman Syakilla kalo mau pergi pulangny jangan malam-malam ya.”

Syakilla: “Iya jiddah”

Jiddah: “Ini Jiddah kasih ongkos yah, cukup 300 aja ya.”

Syakilla: “Makasih Jiddah. Asalamualaikum”

Abah, Umi, Jiddah: “Waalaikumsalam”

Pada gambar 4.8 *scene* ke- 2 menit ke 00:08:59 s/d 00:10:17 terlihat Abah, Umi, Syakilla sedang makan bersama dengan Jiddah (nenek) yang datang berkunjung ke rumah Syakilla. Terlihat bahwa keluarga Abah ini saling melempar senyum. Pada gambar tersebut juga terlihat bahwa Syakilla berdiri menandakan akan pergi dari meja makan.

#### 4) Episode 7 judul “Fudhul”

a) *scene* ke-2 menit 00:06:07 s/d 00:07:27



**Gambar 4.9 Abah Terlihat Sibuk Menelpon Temanya Yang Mempunyai Anak Laki-Laki**



Visualisasi: Pada gambar 4.9 menampilkan adegan dimana Abah sedang menelfon dan terlihat ada beberapa catatan di buku dan terlihat Abah mencoret catatan tersebut, dan terdapat adegan dimana Umi membawakan segelas minuman untuk Abah, lalu terlihat duduk dan berbicara dengan Abah.

Dialog:

Abah : “Siapa lagi yee, si Anap.. si Anap coba deh. Kita coba telfon si Anap. Loh kok kagak nyambung. Coba lagi deh, beneran kagak nyambung. Yah... ganti nomor lagi. Rijal coba si Rijal, Bismillahirrahmanirrahim. Halo Assalamu’alaikum Jal. Siapa lagi ya, si Rasyid coba deh si Rasyid’

Umi: “Gimane Bah? Udah ketemu belum calonnye”

Abah: “Belum. Kebanyakan yang ane kenal masih belum *aqil baliq*, kalo mau nunggu sepuluh tahun lagi”

Umi: “Itu sih brondong, masak dari segini banyak kagak ada satu jugak yang nyangkut. Cari dong di medsos”

Abah: “Oiya bener, coba ana cari di medsos. Oiya gak kepikiran”

Pada gambar 4.9 *scene* ke-2 menit 00:06:07 s/d 00:07:27, makna denotasi menampilkan tokoh Abah terlihat sibuk menelpon temanya yang mempunyai anak laki-laki yang sudah Abah catat di buku dan menelfon satu-persatu temannya Abah, dan di susul oleh Umi yang membawa segelas minuman untuk Abah lalu duduk di samping Abah.

##### 5) Episode 8 judul “Hawian”

###### a) *Scene* ke-3 menit ke 00:05:20 s/d 00:05:39

**Gambar 4.10 syakilla sudah melakukan aktivitas perkuliahan**





Visualisasi : Pada gambar 4.10 menampilkan adegan Syakilla tersenyum saat keluar kamar menuju meja makan, sementara Abah dan Umi ikut bahagia karna anaknya sudah sudah melakukan aktivitas perkuliahan dan tidak sedih lagi saat putus dari Fadly.

Dialog :

Abah: “Salsa kuliah pagi?”

Syakilla: “Iya Ba”

Abah: “Abah seneng deh, kalau Salsa kuliah lagi”

Umi: “Masyaallah anak Umi mukanya udah segeran Baa.. liat tu, udah nggak kayak kemaren-kemaren kayak orang linglung cuman gegara si Fadly”

Pada gambar 4.10 *Scene* ke-3 menit ke 00:05:20 s/d 00:05:39, makna denotasi menampilkan adegan tokoh Abah dan Umi senyum bahagia saat Syakilla datang menuju meja makan dengan tersenyum, Abah dan Umi bahagia karna anaknya bisa ceria lagi dan sudah melanjutkan kuliah lagi.

## 2. Makna Konotasi Peran Ayah dalam Film serial “Arab Maklum”

Berikut uraian makna konotasi dalam film serial “Arab Maklum”

### a. Makna Konotasi Peran Ayah sebagai Pemimpin

#### 1) Episode 1 *scene* 1 menit 00:47 s/d 00:04:19

Seperti yang ditunjukkan dalam makna denotasi bahwa Tokoh Abah sudah bangun di pagi hari dan membangunkan Syakilla, sikap Abah tersebut merupakan makna ayah sebagai seorang pemimpin. Dimana ayah bisa bersikap tegas dan disiplin.

Penggunaan speaker memperlihatkan cara Abah dalam mendisiplinkan atau membangunkan Syakilla.

2) Episode 1 *Scene* ke-4 menit ke 00:15:20 s/d 00:12:07

Seperti yang ditunjukkan dalam makna denotasi bahwa tokoh Abah bersikap tegas agar anaknya tidak memakai tato, karna dalam ajaran islam hal tersebut memang di larang. Dan Abah mengajak anaknya yaitu Syakilla pada ajaran-ajaran islam.

b. Makna Konotasi Peran Ayah sebagai Pelindung

1) Episode 7 *scene* ke-6 menit 00:20:40 s/d 00:22:00

Makna konotasi dalam adegan ini adalah peranan ayah sangat melindungi terkait dengan perjodohan karna hal tersebut belum pasti juga akan terjadi. Abah juga menjaga perasaan anaknya.

2) Episode 7 *Scene* ke-9 menit ke 00:33:08 s/d 00:33:56.

Seperti yang ditunjukkan dalam makna denotasi bahwa terlihat makna ayah adalah melindungi anak satu-satunya serta mengarahkan hal baik untuk masa depan anaknya.

c. Makna Konotasi Peran Ayah Sebagai Pendidik

1) Episode 3 *scene* ke-2 menit 00:04:53 s/d 00:06:19

Seperti yang ditunjukkan dalam makna denotasi bahwa Penolakan yang dilakukan Abah untuk mengizinkan Syakilla keluar malam walaupun ada bujukan dan Abah juga bersikap tegas kepada komitmennya terhadap peraturan dan norma keluarga serta agama. Karna hal tersebut sangat bertentangan dengan ajaran-ajaran islam.

2) Episode 3 *Scene* ke-3 menit ke 00:06:46 s/d 00:07:07

Seperti yang ditunjukkan dalam makna denotasi bahwa tokoh Abah sangat tegas pada setiap kegiatan-kegiatan pentingnya partisipasi keluarga dalalam merayakan acara-acara penting, dengan melibatkan berbagai anggota keluarga atau sahabat yang tentunya tidak keluar dari ajaran-ajaran islam.

3) Episode 4 *scene* ke-1 menit ke 00:01:21 s/d 00:02:32

Makna konotasi dalam adegan dimana Abah memberikan bimbingan dan keingintahuan bagaimana anaknya harus berinteraksi dengan orang lain, terutama lawan jenis. Adegan ini meggambarkan Abah menunjukkan sikap khawatir tentang hubungan sosial.

4) Episode 6 *Scene* ke- 2 menit ke 00:08:59 s/d 00:10:17

Makna denotasi dalam adegan ini adalah Abah bersikap teguh pendirian. menekankan bahwa calon suami dari anaknya harus keturunan Arab, hal tersebut dianggap penting oleh Abah untuk mempertahankan identitas budaya atau memastikan bahwa pasangan hidup memiliki latar belakang yang dianggap sesuai dengan norma atau tradisi keluarga.

5) Episode 7 *scene* ke-2 menit 00:06:07 s/d 00:07:27

Seperti yang ditunjukkan dalam makna denotasi bahwa Abah yang gigih dan tetap teguh pendirian dalam mencari jodoh keturunan Arab yang baik dan sholeh menurut Abah.

6) Episode 8 *Scene* ke-3 menit ke 00:05:20 s/d 00:05:39

Seperti yang ditunjukkan dalam makna denotasi bahwa tokoh Abah dan Umi terlihat bahagia karna anaknya sudah kembali pada kegiatan kuliahnya. Abah dan umi menunjukkan bahwa mereka sangat peduli dengan kebahagiaan Syakilla dan merasa lega ketika putri mereka kembali ke jalur yang positif.

### 3. Mitos Tentang Peran Ayah dalam Film Serial “Arab Maklum”

Menurut Roland Barthes mitos bukanlah sesuatu cerita atau legenda rakyat melainkan cara untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan sebuah ide untuk memperkuat ideologi tertentu. Mitos dalam semiotika adalah proses pengkodean makna dan nilai-nilai sosial sebagai yang tampak alamiah, padahal sebenarnya dibentuk oleh interpretasi atau konotasi.

1) Episode 1 *scene* ke- 1 menit 00:47 s/d 00:04:19

Seperti yang ditunjukkan dalam makna denotasi dan konotasi bahwa Abah bersikap tegas dan disiplin. Mitos speaker dalam adegan tersebut bisa dianggap sebagai simbol dari usaha atau cara yang lebih "modern" atau lebih "besar" dalam menyampaikan sesuatu, dalam hal ini adalah untuk membangunkan seseorang untuk sahur. Jika dilihat dari sisi mitos atau simbolik, penggunaan speaker bisa menggambarkan kekuatan atau kehebatan alat komunikasi untuk mencapai tujuan yang lebih efektif atau lebih "kuat", seperti membangunkan seseorang dengan suara yang lantang dan jelas.

2) Episode 1 *scene* ke-4 menit ke 00:15:20 s/d 00:12:07

Seperti yang ditunjukkan dalam makna denotasi dan konotasi bahwa Mitos tentang tato dan perbedaan agama, didalam banyak budaya tato dan perbedaan agama sering dikaitkan dengan penyimpangan dari norma sosial atau perilaku yang dianggap negatif. Abah mungkin merasakan bahwa tato ialah bentuk dari pergaulan yang salah, dan perbedaan agama menambah kekhawatiran akan anaknya terlibat dengan orang-orang yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap benar.

3) *scene* ke-6 menit 00:20:40 s/d 00:22:00

Seperti yang ditunjukkan dalam makna denotasi dan konotasi bahwa Abah sangat melindungi terkait perjodohan dalam hal ini, Abah mungkin merasa perlu untuk "menyembunyikan" niatnya agar tidak ada yang mencampuri atau menghakimi keputusan tersebut. bahwa ayah berperan sebagai pelindung yang menjaga agar keputusan-keputusan besar, seperti perjodohan, tetap berada dalam kendali keluarga dan jauh dari gangguan luar.

4) Episode 7 *scene* ke-9 menit ke 00:33:08 s/d 00:33:56.

Seperti yang ditunjukkan dalam makna denotasi dan konotasi, Orang tua mempunyai hak dan kewajiban untuk mengarahkan hal-hal baik untuk masa depan anak-anak mereka, termasuk dalam hal perjodohan. Hal ini menegaskan bahwa keputusan keluarga lebih penting dibandingkan dengan keinginan atau perasaan individu. Ada

mitos bahwa perjodohan atau pengaturan pasangan oleh keluarga adalah cara yang sah dan bisa diterima supaya memastikan keberhasilan hubungan. Hal ini sering mengabaikan perasaan individu, menganggap bahwa keputusan keluarga atau masyarakat lebih bijaksana.

5) Episode 3 *Scene* ke-2 menit 00:04:53 s/d 00:06:19

Seperti yang ditunjukkan dalam makna denotasi dan konotasi bahwa Mitos yang terjadi di sini ialah kontrol dan pembatasan oleh orang tua. Dimana Abah melakukan cara yang benar untuk menjaga anak-anak dari bahaya. Penolakan Abah terhadap permintaan Kimberlly dapat dilihat sebagai representasi dari mitos bahwa orang tua harus melindungi anak dari pengaruh luar dengan cara membatasi kebebasan mereka, dan melaksanakan hiburan di rumah lebih aman dari pada aktivitas di luar rumah.

6) Episode 3 *Scene* ke-3 menit ke 00:06:46 s/d 00:07:07

Seperti yang ditunjukan dalam makna denotasi dan konotasi, Perayaan ulang tahun, terutama yang penting seperti ulang tahun ke-19 bisa menjadi simbol status. Acara besar dengan melibatkan panitia keluarga dapat dilihat dari cara menunjukkan penghargaan dan perayaan terhadap individu yang bersangkutan, dalam hal ini Syakilla mencerminkan bahwa mitos perayaan besar adalah indikator dari keberhasilan dan status dalam keluarga atau masyarakat. Acara yang sukses berarti membutuhkan usaha bersama dan partisipasi aktif anggota keluarga atau komunitas.

Ini memperlihatkan bahwa perayaan tidak saja tentang perayaan individu, tetapi juga tentang mempererat hubungan sosial dan komunitas. Kepemimpinan Abah dalam membentuk panitia bisa memperlihatkan bahwa keputusan dan perencanaan acara penting berada di bawah kendalinya, menegaskan hierarki dan peran sosial yang di pegangnya dalam keluarga.

7) Episode 4 *scene* ke-1 menit ke 00:01:21 s/d 00:02:32

Mitos pada adegan Abah dan Umi menanyakan siapa laki-laki yang berfoto dengan Syakilla di instagram. Secara mitos bahwa peran orangtua terutama ayah, adalah sebagai pendidik yang harus memastikan anak perempuan tetap dalam batasan yang dianggap aman sesuai dengan norma keluarga atau budaya. Dalam hal ini, Abah dan Umi merasa perlu untuk mengetahui lebih tentang siapa laki-laki dalam foto tersebut sebagai bentuk perlindungan terhadap Syakilla.

8) Episode 6 *Scene* ke- 2 menit ke 00:08:59 s/d 00:10:17

Seperti yang ditunjukkan dalam makna denotasi dan konotasi bahwa Mitos Ketika Abah mengatakan bahwa calon suami harus keturunan Arab, ini mencerminkan mitos atau pandangan etnis yang menganggap bahwa pasangan dengan keturunan Arab memiliki nilai atau keunggulan tertentu. Dalam beberapa budaya, ada kepercayaan bahwa keturunan tertentu membawa kehormatan, kemuliaan, atau status sosial yang lebih tinggi, sehingga mitos ini bisa menjadi salah satu dasar dalam memilih pasangan hidup. Mitos semacam ini mungkin

dipengaruhi oleh faktor sejarah, kepercayaan agama, atau nilai-nilai sosial yang menganggap keturunan tertentu lebih unggul.

9) Episode 7 *scene* ke-2 menit 00:06:07 s/d 00:07:27

Seperti yang ditunjukkan dalam makna denotasi dan konotasi bahwa Mitos dalam adegan diaman Abah mencari jodoh keturunan Arab dari anak temannya ini berfokus pada kepercayaan atau pandangan yang mengaitkan keturunan dengan kualitas atau keberuntungan, dan bagaimana keputusan tentang pasangan hidup yang sering kali dipengaruhi oleh kepercayaan sosial. Ini menggambarkan bagaimana nilai-nilai budaya dan mitos terkait keturunan dapat membentuk keputusan besar dalam kehidupan seseorang, terutama dalam hal pernikahan.

10) Episode 8 *scene* ke-3 menit ke 00:05:20 s/d 00:05:39.

Seperti yang ditunjukkan dalam makna denotasi dan konotasi, Kebahagiaan Abah dan Umi mencerminkan mitos tentang peranan penting dukungan keluarga dalam pemulihan individu. Keluarga sering dianggap sebagai pilar utama dalam membantu memperkuat nilai budaya tentang pentingnya solidaritas dan dukungan emosional dalam keluarga. Hal ini juga mengatasi masalah pribadi bisa membawa kembali keharmonisan dan kebahagiaan keluarga. Kebahagiaan orang tua menunjukkan bahwa pemulihan seorang anak membawa dampak positif bagi seluruh anggota keluarga.



### C. Pembahasan Analisis Semiotika Roland Barthes

Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos tentang Representasi Peran Ayah Dalam Keluarga Arab Pada Film Serial “Arab Maklum”, ditemukan data sebagai berikut:

Seperti yang dijelaskan pada bab II peran adalah tugas atau kewajiban yang harus dijalankan oleh seseorang dan terdiri dari 3 bentuk peran. Berikut bahasan dari masing-masing peran

#### 1. Makna Denotasi Peran Ayah dalam Film Serial “Arab Maklum”

##### a. Makna Denotasi Peran Ayah Sebagai Pemimpin

Adegan abah berulang kali membangunkan Syakilla untuk makan sahur menggunakan speaker yang merupakan salah satu bentuk gambaran peran ayah sebagai pemimpin dalam keluarga. Dimana sikap ketegasan dan disiplin ayah dalam mendidik anaknya.

##### b. Makna Denotasi Peran Ayah Sebagai Pelindung

Abah Mahmud dan Umi terlihat kaget karna Syakilla menangis serta sudah mengetahui bahwa ia akan dijodohkan, Abah menunjukkan jari telunjuknya yang menandakan marah kepada Umi karna tidak bisa menjaga rahasia.

##### c. Makna Denotasi Peran Ayah Sebagai Pendidik.

Terlihat Abah menunduk dan memikirkan perkataan Kimberly supaya mengizinkan Syakilla ikut party, namun pada akhirnya Abah hanya memberikan senyuman dan mengatakan akan mengadakan rahatan untuk Syakilla. Sebagai hiburan untuk menghilangkan stress karna kuliah.

Peran ayah sebagai Pemimpin (Leader). Dengan dasar Al-Qur“an Surat An-Nisa (4: 34), dan Hadis Shahih riwayat Abdullah bin Umar r.a : "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya". (Bukhari, no. 2554).

الرَّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ  
وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَلَا صَلَاحَ لِّلَّذِينَ لَلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّذِينَ  
تَخَافُونَ  
رَهْءُنَ فِعْظٍ وَهْنٍ وَأَهْجُرٍ وَهْنٍ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُ وَهْنٍ فَإِنْ  
أَطَعْتُمْ  
فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِمْ سَبِيلًا إِنْ أَفْأَكَ كَانَ عَلِيًّا  
كَبِيرًا

Artinya : “Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukulilah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Maha tinggi lagi Maha besar.”

## 2. Makna Konotasi Peran Ayah Dalam Film Serial “Arab Maktum”

### a. Makna Konotasi Peran Ayah Sebagai Pemimpin

Terlihat bahwa Abah menunjukkan sikap tegas dan bertanggung jawab seorang ayah kepada kebutuhan anaknya, ayah bertanggung jawab untuk mengurus dan mendidik anak-anaknya, termasuk dalam hal ritual keagamaan. Penggunaan speaker menggambarkan cara Abah dalam mendisiplinkan atau membangunkan Syakilla. Di sisi lain, penggunaan speaker juga menunjukkan bahwa Abah adalah seseorang yang

memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, mungkin untuk alasan efisiensi atau modernitas.

b. Makna Konotasi Peran Ayah Sebagai Pelindung

Tangisan Syakilla mencerminkan kekecewaan, rasa sakit, serta ketidakadilan yang ia rasakan. Dimana Syakilla tidak mau didengar atau dipahami dalam keputusan yang mempengaruhi kehidupannya secara pribadi. Keinginan Abah dan Umi untuk menjodohkan Syakilla merupakan bentuk kontrol yang mereka miliki dalam keputusan penting dalam kehidupan anak mereka.

c. Makna Konotasi Peran Ayah Sebagai Pendidik.

Abah menawarkan diadakannya rahatan dirumah adalah sebagai bentuk alternatif untuk hiburan. Yang menggambarkan pendekatan yang lebih konvensional dan terkontrol. Rahatan disini ialah bisa merujuk pada sebuah bentuk hiburan atau kegiatan yang tidak keluar dari norma sosial, dan dianggap lebih aman juga sesuai dengan nilai-nilai keluarga. Hal ini menandakan bahwa Abah ingin Syakilla tetap berada pada lingkungan yang dianggap sesuai dan positif, meskipun menghadapi situasi yang membuatnya stress.

Peran ayah sebagai Pelindung (*Protector*) dengan dasar dari nash Al-Qur'an dan Sunnah antara lain kisah Nabi Ibrahim a.s dengan putranya Nabi Ismail a.s, kisah Nabi Ya'qub a.s dengan anak-anaknya termasuk dengan putranya Yusuf a.s. Juga termasuk kisah Nabi Nuh a.s

dengan anaknya Kan'an. Dan juga kisah Nabi SAW dalam menjaga dan melindungi anak-anaknya

### 3. Makna Mitos Peran Ayah Dalam Film Serial “Arab Maktum”

#### a. Makna Mitos Peran Ayah Sebagai Pemimpin

Mitos speaker dalam adegan tersebut bisa dianggap sebagai simbol dari usaha atau cara yang lebih "modern" atau lebih "besar" dalam menyampaikan sesuatu, dalam hal ini adalah untuk membangunkan seseorang untuk sahur. Jika dilihat dari sisi mitos atau simbolik, penggunaan speaker bisa menggambarkan kekuatan atau kehebatan alat komunikasi untuk mencapai tujuan yang lebih efektif atau lebih "kuat", seperti membangunkan seseorang dengan suara yang lantang dan jelas.

#### b. Makna Mitos Peran Ayah Sebagai Pelindung

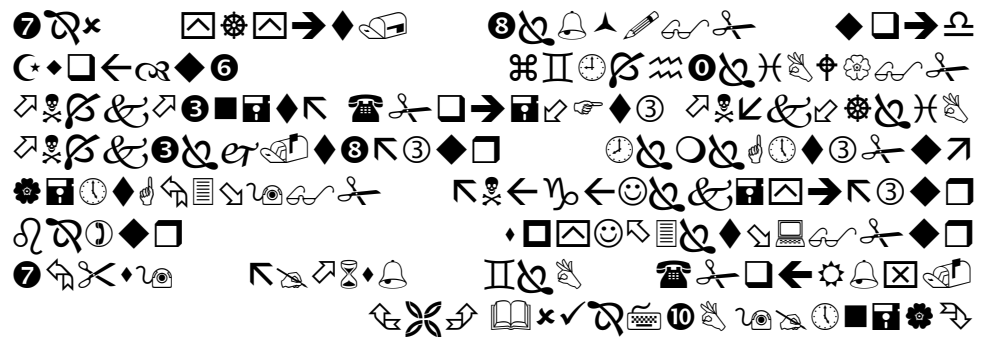
Seperti yang tunjukkan dalam makna denotasi dan konotasi, orang tua mempunyai hak dan kewajiban untuk menentukan masa depan anak-anak mereka termasuk dalam hal perjodohan. Hal ini menegaskan bahwa keputusan keluarga lebih penting dibandingkan dengan keinginan atau perasaan individu, dan tindakan orang tua dalam hal ini adalah sah dan tidak dapat dipertanyakan.

#### c. Makna Mitos Peran Ayah Sebagai Pendidik

Penolakan yang Abah lakukan terhadap permintaan Kimberlly memperlihatkan bahwa orang tua harus melindungi anak dari pengaruh luar dengan cara membatasi kebebasan mereka dan melaksanakan hiburan

di rumah lebih aman dari pada aktivitas diluar. Peran ayah sebagai

Pendidik (Educator) dengan dasar Q.S Al-Jumu'ah (62:2):



Artinya : “Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Representasi Peran Ayah dalam Film Serial “Arab Maklum” dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang terdiri dari tiga makna yaitu: makna denotasi, konotasi, dan mitos yang dianggap mempresentasikan peran ayah. Berikut hasil kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan batasan masalah:

1. Makna Denotasi Peran Ayah dalam Film Serial “Arab Maklum”
  - a. Makna denotasi peran ayah sebagai pemimpin: makna denotasi yang terlihat pada gambar adalah sebagai seorang pemimpin dan kepala keluarga Abah membangunkan sahur anaknya Syakilla menggunakan speaker, dari gambaran Abah yang membangunkan anaknya menggunakan speaker adalah salah satu bentuk cara sang ayah agar anaknya sahur tepat waktu.
  - b. Makna denotasi peran ayah sebagai pelindung: Abah yang merahasiakan terkait perjodohan Syakilla dengan keturunan Arab pilihan Abah.
  - c. Makna mitos peran ayah sebagai pendidik: makna denotasi Abah menundukkan kepala saat mendengar perkataan Kimberlly untuk mengajak Syakilla party, beberapa saat Abah tersenyum serta mengatakan akan mengadakan rahatan di rumah untuk Syakilla.

## 2. Makna Konotasi Peran Ayah dalam Film Serial “Arab Maklum”

- a. Secara konotasi peran ayah sebagai pemimpin: terlihat sikap seorang ayah yang bersikap tegas dan disiplin, dalam mengaja menuju nilai-nilai islam.
- b. Makna konotasi peran ayah sebagai pelindung: secara konotatif Abah sangat melindungi terkait dengan perjodohan karna hal tersebut belum tentu akan terjadi, dan Abah juga menjaga perasaan anaknya.
- c. Makna konotasi peran ayah sebagai pendidik: terlihat Abah mengarahkan hal baik untuk masa depan anaknya.

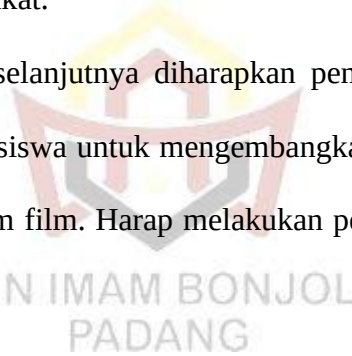
## 3. Makna Mitos Peran Ayah dalam Film Serial “Arab Maklum”

- a. Makna mitos peran ayah sebagai pemimpin: sikap Abah yang tegas dengan membawa speaker dalam adegan tersebut bisa dianggap sebagai simbol dari usaha atau cara yang lebih "modern".
- b. Makna mitos peran ayah sebagai peindung: Seperti yang tunjukkan dalam makna denotasi dan konotasi, orang tua mempunyai hak dan kewajiban untuk memilihkan masa depan anak-anak mereka termasuk dalam hal perjodohan. Hal ini menegaskan bahwa keputusan keluarga juga penting dibandingkan dengan keinginan atau perasaan individu.
- c. Makna Mitos Peran Ayah Sebagai Pendidik: Penolakan yang Abah lakukan terhadap permintaan Kimberlly memperlihatkan bahwa orang tua harus mengarahkan anaknya kepada hal-hal baik serta melindungi anak dari pengaruh luar dengan cara membatasi kebebasan mereka dan melaksanakan hiburan di rumah lebih aman dari pada aktivitas diluar

## **B. Saran**

Adapun beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Kepada akademis, peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi tersebut. Penulis berharap kepada peneliti berikutnya bisa memperbanyak referensi terkait penelitian mengenai Film Serial dan representasi peran ayah dalam film serial.
2. Bagi pemirsa, diharapkan dari film serial “Arab Maklum” ini bisa dipertontonkan untuk masyarakat dan bisa sedikit mengenal budaya arab itu seperti apa, serta film juga bisa menjadi media pembelajaran yang berarti bagi masyarakat.
3. Bagi calon peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi para mahasiswa untuk mengembangkan penelitian terkait peran ayah yang ada dalam film. Harap melakukan penelitian yang lebih detail dan juga mendalam





## DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya, Sicilia. "Teknik-teknik humor dalam program komedi di televisi swasta nasional Indonesia." *Jurnal E-Komunikasi* 1.1 (2013).
- Asmara, Peran Wanita Bekerja Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, *eJournal Sosiatri- Sosiologi*, 2018 No.6, h. 145
- Arifin, B. (2019). Peran Ayah Dalam Perspektif Islam Dan Implementasinya Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Jakarta. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 Jan – Jun 2019.
- Arsyia Fajarrini, Aji Nasrul Umam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia. Dampak Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Pandangan Islam
- Arifin, B. (2019). Peran Ayah Dalam Perspektif Islam Dan Implementasinya Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Jakarta. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 1(1).
- Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm 16
- Abdullah Hilmi, dkk, Peran Ayah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tentang Kisah Luqman, Ibrahim, Syu'aib), *Jurnal Studi Alquran dan Tafsir*, hlm 57
- Asmara, Peran Wanita Bekerja Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, *eJournal Sosiatri- Sosiologi*, 2018 No.6, h. 145
- Arifin A. Implikasi Pendidikan Dari Qs At-Taghaabun Ayat 14 Tentang Perilaku Suami Dalam Berinteraksi Dengan Istri Dan Anak Terhadap Peran Suami Dalam Keluarga Educational Implications Of Qs At-Taghaabun Verse 14 About Husband ' S Behavior In Interacting With Wife. 2019;(2):291–6
- Anton Moedardo Moeliono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 25
- Arsyia Fajarrini, Aji Nasrul Umam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia. Dampak Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Pandangan Islam
- August E. Grant dan Jennifer H. Meadows, *Communication Technology Updat*, 9th edition. (2004)
- Asosiasi Penyiaran Swasta Indonesia (ATVSI). (2020). "TV Berlangganan di Indonesia Capai 10 Juta Pelanggan." Diakses dari: <https://atvsi.com/tv-berlangganan-di-indonesia-capai-10-juta-pelanggan/> pada 18 juli pukul 10.00 WIB

- Anslem Strauss dan Juliet Corbin diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 4.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV Jejak, Jawa Barat, 2018, hlm 236
- Baskin And Akurifai, *Membuat Film Indie Gampang* (Bandung: Katarsis, (2023)
- Budi Andayani & Koentjoro, “Peran Ayah Menuju Coparenting”, (Surabaya: CV Citra Media, 2004), Cet. 1, h.12
- Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 22
- Evi Rosfiantika, dkk. “Representasi Yogyakarta dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2”, (ProTVF, 2017), Vol. 1 No.1, h. 49
- Femi Fauziyah Alamsyah, “Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media”, *Jurnal Al-I’lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3.2 (2020), 94-95
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/11/10/> Diakses pada 3 Juni 2024, pukul 09.36 WIB).
- Heru Efendy, Mari Membuat Film, Panduan Menjadi Produser, (Yogyakarta:2002),.h.75.
- <https://www.blog.visionplus.id/nonton-gratis-arab-maklum-original-terbaru-dari-vision>, di akses pada 15 Januari 2025
- <https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2021/07/27/pengantar-studi-media> diakses pada 14 November 2024
- <https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2021/07/27/pengantar-studi-media> diakses pada 14 November 2024
- <https://www.gramedia.com/literasi/media>, diakses pada 16 Januari 2025
- Heni Wahyuni, Agung Setiawan, Implikatur Percakapan Bahasa Arab antar Tokoh dalam Film Arab Maklum: Kajian Pragmatis, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasa araban* Vol. 04, No. 2, July 2023, hlm 224
- Hafied Cangra, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hlm 137.
- Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Montase Press, 2017), hlm 39-40.
- <https://studioantelope.com/jenis-jenis-genre-dasar-yang-harus-dipahami-filmmaker/> diakses pada tanggal 01 Juni 2024, 21.40 WIB

<http://www.faimau.com/2008/07/konferensi-internasional-ke-9-tentang.html>  
[diakses pada 15 Januari 2025 pukul 10.00]

<https://www.kompas.com/hype/read/2023/03/17/113000566/sinopsis-arab-maklum-series-komedi-segera-tayang-di-vision-> diakses pada tanggal 26 Juli 2024, 12.00 WIB

Indah Mar'atus Sholichah dkk, Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall, JURNAL SOSIAL HUMANIORA DAN PENDIDIKAN, Vol 3No. 2 Juli 2023 hal 36-37

Imellia Fatya Sari, Skripsi: Analisis Semiotika Kekerasan Dalam Serial Squid Game (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2022), hlm 27-28

Karies, Adli Abiyyu, and Maulana Rezi Ramadhana. "Representasi nilai keluarga dalam film nanti kita cerita tentang hari ini." *eProceedings of Management* 8.2 (2021).

KBBI Daring, <https://kbbi.web.id/film> di akses pada 15 Juli 2024 pukul 11.00 WIB

Lanani, K. (2013). Belajar berkomunikasi dan komunikasi untuk belajar dalam pembelajaran matematika. *Infinity Journal*, 2(1), 13-25

Lexy J Meleong, Metode Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm 14-17

Morissan, Jurnalistik Televisi Mutakhir, (Jakarta: Kencana, 2008), h.

Muchlisin Riadi, Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua, kajian Pustaka.com 2022.

<https://www.kajianpustaka.com/2022/11/peran-dan-tanggung-jawab-orangtua>  
Diakses 18 Juli 2024

Maisyarah, Ahmad A, Bahrin. Peran Ayah Pada Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. *J Chem Inf Model* [Internet]. From: [Http ://Www.Jim.Unsyiah.Ac.Id/Paud/Article](http://Www.Jim.Unsyiah.Ac.Id/Paud/Article), diakses pada 23 November 2024

Muhammad Salis Yuniardi, Penerimaan Remaja Laki-Laki dengan Perilaku Antisosial terhadap Peran Ayahnya di dalam Keluarga, (Malang: Laporan Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2009), h. 20

Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Penerbit Ghalla Indonesia, 2014), h. 91.

- Putu Nur Ayomi, "Gosip, Hoaks, Dan Perempuan: Representasi Dan Resepsi Khalayak Terhadap Film Pendek Tilik", *Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 17.01 (2021) 52-53
- Putri Gumilang, *Analisis Semiotika Komik Sebagai Media Kritik Sosial (Studi pada Komik "MICE" di Harian Kompas Periode 21 Juni sampai dengan 16 Agustus 2015)*, Bandar Lampung, Universitas Lampung, Skripsi, 2017, hlm 26
- Pipi Arpis Ayuli, Pesan Dakwah Terkait Konflik dalam Film "Merindu Cahaya De Amstel (Analisis Semiotika Roland Barthes)", Skripsi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, FDIK, UIN Imam Bonjol Padang, 2023, hlm 68
- Rahman, dkk, *Dinamika Film Komedi Indonesia Berdasarkan Unsur Naratif Periode (1951- 2013)* , vol 1, *Jurnal Simbolika*, September 2015, hlm 106
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2006, hlm 263
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, Kalimantan Selatan, 2011, hlm 60
- Sudarto, dkk, PERAN AYAH DALAM MENDIDIK KELUARGA PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAT AT-TAHRIM AYAT: 6, Vol 6, *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2023, hlm 192-193
- Sigit Surahman, "Representasi Feminisme dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika Terkait Feminisme pada Film 7 hati 7 cinta 7 wanita)", (*Jurnal Liski*, 2015) Vol. 1 No. 2, h. 122
- Skripsi, Haidar Aljufri," Analisis Semiotika Representasi Stereotip Keturuna Arab Indonesia Dalam Film Abdullah v Takeshi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika, hlm. 4.
- Sigit Surahman, "Representasi Feminisme dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika Terkait Feminisme pada Film 7 hati 7 cinta 7 wanita)", (*Jurnal Liski*, 2015) Vol. 1 No. 2, h. 122
- Skripsi Nurul Izzah, *Representasi Sosial Budaya Tentang Kepatuhan Pajak Pada Asn dan Non Asn di Kota Makassar*, Universitas Muhammadiyah Makassar
- Soerjono Suekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.75
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal.56

- Sudarto, Peran Ayah dalam Mendidik Keluarga Perspektif Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat:6, *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*
- Sondakh, N.G., Mingkid, E & Rondonuwu, A.S. (2009). Pendapat masyarakat tentang siaran TV Berbayar di desa sendangan Kecamatan Tomposo Minahasa, 1-17.
- Sugiyono, *Metodo Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung Alfabeta, 2015, hlm 9
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, hlm 165.
- Sandy Siyoto & Ali Sodi, *Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media Publishing*, Karanganyar, 2015, hlm 100
- Trianton, T. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran
- Vera Nawiroh, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Ghalia Indonesia: Bogor, 2015, hlm 90
- Wahyu Budi Nugroho, 'Sekilas Representasi Menurut Stuart Hall', diakses pada 14 Januari 2025
- Wibisono, Panji, and Yunita Sari. "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira." *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi* 7.1 (2021): 30-43
- Wahyuni, Heni, and Agung Setiawan. "Implikatur Percakapan Bahasa Arab antar Tokoh dalam Film Arab Maklum: Kajian Pragmatis." *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* Vol. 04, No. 2, July 2023, hlm 221-233
- Yasin. Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak Di Era Digital Perspektif Hukum Keluarga Islam Di Indonesia. *Profesi* [Internet]. 2020;17(2). Available From: Journals.Itspku.Ac.Id
- Yusinta Dwi Ariyani, *Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan*
- Yasin. Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak Di Era Digital Perspektif Hukum Keluarga Islam Di Indonesia. *Profesi* [Internet]. 2020;17(2). Available From: Journals.Itspku.Ac.Id
- Anak Universitas Alma Ata, 2016. <https://almaata.ac.id/pentingnya-peran-orang-tua-terhadap-pendidikan-anak/>, diakses 18 Juli 2024
- Yeni Lestari, Dampak Psikologis Fatherless dan Peran Ayah Menurut Islam, *Jurnal Pro Justicia*, Vol. 04, No. 01, Juni 2024



# LAMPIRAN

UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## Lampiran 1.1 Surat Tugas Sempro



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) IMAM BONJOL PADANG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Alamat: Kampus III Sungai Bangek Kelurahan Batai Gadang Kec. Koto Tengah  
Fax: (0751)24686 Website: //www.uinib.ac.id E-mail: admin\_fdk@uinib.ac.id

# SURAT TUGAS

Nomor : B. 1268 /Un.13/FDIK/PP.00.9/06/2024

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang dengan ini menugaskan kepada saudara :

- |                      |                           |
|----------------------|---------------------------|
| 1. Dr. Mulyanti Syas | : Ketua/ Nara Sumber      |
| 2. Lidya Arman, M.Pd | : Sekretaris/ Nara Sumber |

Untuk menjadi Nara Sumber Seminar Proposal skripsi mahasiswa :

|               |   |                                                                             |
|---------------|---|-----------------------------------------------------------------------------|
| Nama          | : | Niswah                                                                      |
| NIM           | : | 2012010006                                                                  |
| Jurusan       | : | Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)                                            |
| Judul Skripsi | : | Representasi Kehidupan Sosial Budaya Keluarga Arab dalam Film "Arab Maklum" |

Yang Insyaallah diadakan pada :

|               |   |                        |
|---------------|---|------------------------|
| Hari/ Tanggal | : | Kamis / 06 Juni 2024   |
| Pukul         | : | 09.00 s.d selesai      |
| Tempat        | : | Ruang Sidang/Seminar 2 |

Demikianlah surat tugas ini diberikan, agar dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Padang, 04 Juni 2024  
An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

**Wanda Fitri**  
NIP. 196912181995032001

Tembusan :  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



## Lampiran 1.2 Berita Acara Sempro



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) IMAM BONJOL PADANG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang 25153 Telp (0751) 24686  
Fax (0751)24686 Website : //www.uinib.ac.id E-mail admin\_fdk@uinib.ac.id

### BERITA ACARA

Tim Seminar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang telah mengadakan seminar proposal skripsi Saudara :

Nama : Niswah  
NIM : 2012010006  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Proposal Skripsi : Representasi Kehidupan Sosial Budaya Keluarga Arab dalam film "Arab Malukum"

Pada :  
Hari / Tanggal : Kamis / 6 Juni 2024  
Pukul : 09.00  
Tempat : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Hasil Seminar menyatakan bahwa : **DITERIMA/DITOLAK** dengan ketentuan sebagai berikut :  
Memperbaiki skripsi yang sudah dibicarakan

Padang, 6 Juni 2024

#### TIM SEMINAR

Ketua : Dr. Mulyanti Syas, M.Si ( )  
Narasumber : Dr. Mulyanti Syas, M.Si ( )  
Lidya Armas, M.Pd ( )  
Mahasiswa Ybs : Niswah ( )



### Lampiran 1.3 SK Pembimbing

#### SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN IMAM BONJOL PADANG NOMOR : 1556 Tahun 2024

##### Tentang Pembimbing Skripsi

##### DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN IMAM BONJOL PADANG

- Membaca** : Surat permohonan dari mahasiswa a.n. Niswah / NIM. 2012010006 Program Studi S.1 Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang tanggal 28 Juni 2024 perihal pengesahan judul Skripsi dan penunjukan Dosen Pembimbing I dan II.
- Menimbang** : a. Bahwa setiap mahasiswa yang akan menulis Skripsi tersebut perlu pengesahan judul oleh Fakultas  
b. Bahwa untuk kesempurnaan Skripsi tersebut perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara RI No 4301).  
2. Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.  
3. Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 tahun 2014 tentang Pengelolaan Pendidikan Tinggi dan Penyelenggaraan Perguruan Tinggi  
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 1 tahun 2012 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama.  
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 19 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Imam Bonjol  
7. Peraturan Menteri Agama RI nomor 28 tahun 2017 tentang Statuta UIN Imam Bonjol Padang (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor  
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47)  
9. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 151/PMK 02/2022 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2023 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1106)  
10. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 151/PMK 02/2022 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2023 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1106)  
11. DIPA UIN Imam Bonjol Padang Nomor 025 04 2 424050/2024 tanggal 24 November 2023

##### MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN IMAM BONJOL PADANG TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S.1
- Pertama** : Menyetujui dan mengesahkan judul Skripsi mahasiswa a.n. Niswah NIM. 2012010006 dengan judul Representasi Kehidupan Sosial Budaya Keluarga Arab-Cina Dalam Film Arab Makkum
- Kedua** : Menunjuk Dosen Pembimbing I dan II dalam penyelesaian SKRIPSI tersebut.
- |                     |                           |
|---------------------|---------------------------|
| Nama                | : Dr. Mulyanti Syas, M Si |
| Pangkat/Jabatan/Gol | : Penata Tk I (III/d)     |
| Bidang Keahlian     | : Ilmu Jurnalistik        |
| MK yang diasuh      | : Ilmu Jurnalistik        |
- Sebagai Pembimbing I (materi), dan
- |                     |                             |
|---------------------|-----------------------------|
| Nama                | : Lidya Arman, M Pd         |
| Pangkat/Jabatan/Gol | : Penata Muda TK. I (III/b) |
| Bidang Keahlian     | : Bahasa Indonesia          |
| MK yang diasuh      | : Bahasa Indonesia          |
- Sebagai Pembimbing II (metode)
- Ketiga** : Tugas Pembimbing
- |               |                                           |
|---------------|-------------------------------------------|
| Pembimbing I  | : Membimbing dan menguji ujian munaqasyah |
| Pembimbing II | : Membimbing dan menguji ujian munaqasyah |
- Keempat** : Kepada Dosen Pembimbing I dan II diharapkan memberikan bimbingan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Kelima** : Kepada Dosen Pembimbing I dan II diberikan honorarium sesuai peraturan yang berlaku.
- Keenam** : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya.
- Ketujuh** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah selesai diuji dan telah diterima oleh Fakultas.

Ditetapkan di : PADANG  
Pada tanggal : 28 Juni 2024  
Dekan,

Wakidul Kohar  
NIP. 197404022001121001

Tembusan disampaikan kepada:

1. Rektor UIN Imam Bonjol Padang.
2. Sdr. Ketua Program Studi S.1 Komunikasi Penyiaran Islam
3. Sdr. Dosen Pembimbing II.

## Lampiran 1.4 Bukti Konsultasi dengan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
 kampus 3 sungai bangek, balai gadang kec. koto tengah kota padang kode pos 25174  
 Fax. 0751-24686 website: [www.uinub.ac.id](http://www.uinub.ac.id) email: [admin\\_fdk@uinimambonjol.ac.id](mailto:admin_fdk@uinimambonjol.ac.id)

### BUKTI KONSULTASI DENGAN PEMBIMBING

Nama : Niswah  
 NIM/Jurusan : 2012010006 / Komunikasi Penyiaran Islam  
 Pembimbing I : Dr. Mulyanti Syas, M.Si  
 Pembimbing II : Lidya Arman, M Pd

| No | Hari/Tanggal         | Hasil Konsultasi                    | Tanda Tangan |               |
|----|----------------------|-------------------------------------|--------------|---------------|
|    |                      |                                     | Pembimbing I | Pembimbing II |
| 1  | 13<br>Juni 2024      | Bimbingan bab 1-3<br>(Pembimbing 1) |              |               |
| 2  | 27<br>Juni 2024      | Bimbingan bab 1<br>(Pembimbing 2)   |              |               |
| 3  | 17<br>Juni 2024      | Bimbingan bab 1<br>(Pembimbing 1)   |              |               |
| 4  | 12<br>Juli 2024      | Bimbingan bab 1-3<br>(Pembimbing 2) |              |               |
| 5  | 22<br>Juli 2024      | Bimbingan bab 1-3<br>(Pembimbing 1) |              |               |
| 6  | 23<br>Juli 2024      | Bimbingan bab 1-3<br>(Pembimbing 2) |              |               |
| 7  | 30<br>Juli 2024      | Bimbingan bab 1-3<br>(Pembimbing 1) |              |               |
| 8  | 10<br>September 2024 | Bimbingan bab 1-3<br>(Pembimbing 1) |              |               |

|    |                      |                                     |   |  |
|----|----------------------|-------------------------------------|---|--|
| 9  | 19<br>September 2024 | Bimbingan bab 1-3<br>(Pembimbing 2) |   |  |
| 10 | 20<br>September 2024 | Bimbingan bab 1-4<br>(Pembimbing 1) | L |  |
| 11 | 24<br>September 2024 | Bimbingan bab 1-3<br>(Pembimbing 2) |   |  |
| 12 | 19<br>September 2024 | Bimbingan bab 1-4<br>(Pembimbing 2) |   |  |
| 13 | 8<br>Oktober 2024    | Bimbingan bab 1-4<br>(Pembimbing 2) |   |  |
| 14 | 23<br>Oktober 2024   | Bimbingan bab 1-4<br>(Pembimbing 2) |   |  |
| 15 | 7<br>November 2024   | Bimbingan bab 1-4<br>(Pembimbing 2) |   |  |
| 16 | 14<br>November 2024  | Bimbingan bab 1-4<br>(Pembimbing 2) |   |  |
| 17 | 22<br>November 2024  | Bimbingan bab 1-5<br>(Pembimbing 2) |   |  |
| 18 | 11<br>Desember 2024  | ACC bab 1-5<br>(Pembimbing 2)       |   |  |
| 19 | 8<br>Januari 2025    | Bimbingan bab 1-4                   | L |  |
| 20 | 13<br>Januari 2025   | Bimbingan bab 1-3<br>(Pembimbing 1) | L |  |
| 21 | 16<br>Januari 2025   | Bimbingan bab 1-3<br>(Pembimbing 1) | L |  |

|    |                    |                                           |   |  |
|----|--------------------|-------------------------------------------|---|--|
| 22 | 23<br>Januari 2025 | Bimbingan bab 1-4<br>(Pembimbing 1)       | / |  |
| 23 | 6 Januari 2025     | Bimbingan bab 4-5 (Acc)<br>(Pembimbing 1) | / |  |
| 24 | 6 Januari 2025     | Bimbingan bab<br>Acc Munasabah            | / |  |
| 25 |                    |                                           |   |  |
| 26 |                    |                                           |   |  |
| 27 |                    |                                           |   |  |
| 28 |                    |                                           |   |  |
| 29 |                    |                                           |   |  |
| 30 |                    |                                           |   |  |

Padang, 7 Februari .....2025

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI



Meri Susanti, M.Pd

NIP. 197801042009122004

## **BIODATA PENULIS**

### **Data Pribadi**



Nama : Niswah  
Nim : 2012010006  
Tempat/Tgl Lahir : Ujung Gading, 29 Oktober 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Pasaman Barat  
Telepon : 082382916894

### **Riwayat Pendidikan**

SD : SDN 11 Lembah Melintang (Tahun 2008-2014)  
MTSN : MTsN 2 Pasaman Barat (Tahun 2014-2017)  
MAN : MAN 2 Pasaman Barat (Tahun 2017-2020)  
Perguruan Tinggi : UIN Imam Bonjol Padang (Tahun 2020- sekarang)

UIN IMAM BONJOL  
PADANG